

### BAB III

#### DESIGN DEVELOPMENT

Proses pengembangan desain dilaksanakan di studio selama 9 minggu. Selama proses studio para peserta harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan panitia yaitu antara lain studio berlangsung dari jam 08.00 -16.00 WIB, peserta diwajibkan menggambar pada kalkir di studio ( tidak dibawa pulang), teknis penggambaran memilih antara menggunakan computer atau manual. Disini penulis menggunakan teknik manual.

Selama proses tersebut banyak sekali kendala dan hambatan yang terjadi baik itu dari diri sendiri (teknis yang dipilih ) maupun dari lingkungan distudio. Dengan teknis manual memang dirasakan penulis tidak menguntungkan karena tenaga yang dibutuhkan double dibandingkan dengan computer, dimana teknik ini penulis harus membuat master gambar dengan pensil di kertas A0 untuk selanjutnya digambar dikertas kalkir ( guna menghindari kesalahan menggambar ), selain itu proses adaptasi terhadap lingkungan studio yang tidak dibiasakan pada masa perkuliahan membuat kaget bagi yang tidak terbiasa menggambar pada suasana ramai, dan juga tersedianya kalkir yang siap untuk digambar terasa lambat membuat peserta manual harus menunggu 2 minggu.

Guna mengantisipasi kendala yang terjadi penulis berupaya semaksimal mungkin yaitu dengan membuat master gambar dan melakukan pengembangan desain pada awal studio ( 2 minggu ) ( mengantisipasi waktu yang disediakan ), pemilihan gambar yang dapat menjawab permasalahan desain dan berusaha beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

Pada tahap pengembangan desain tersebut, terjadi beberapa perubahan pada rancangan Yogyakarta Craft Centre akibat hal yang bersifat teknis dan konsep, namun secara garis besar pengembangan tersebut tidak mengubah konsep dasar perancangan.

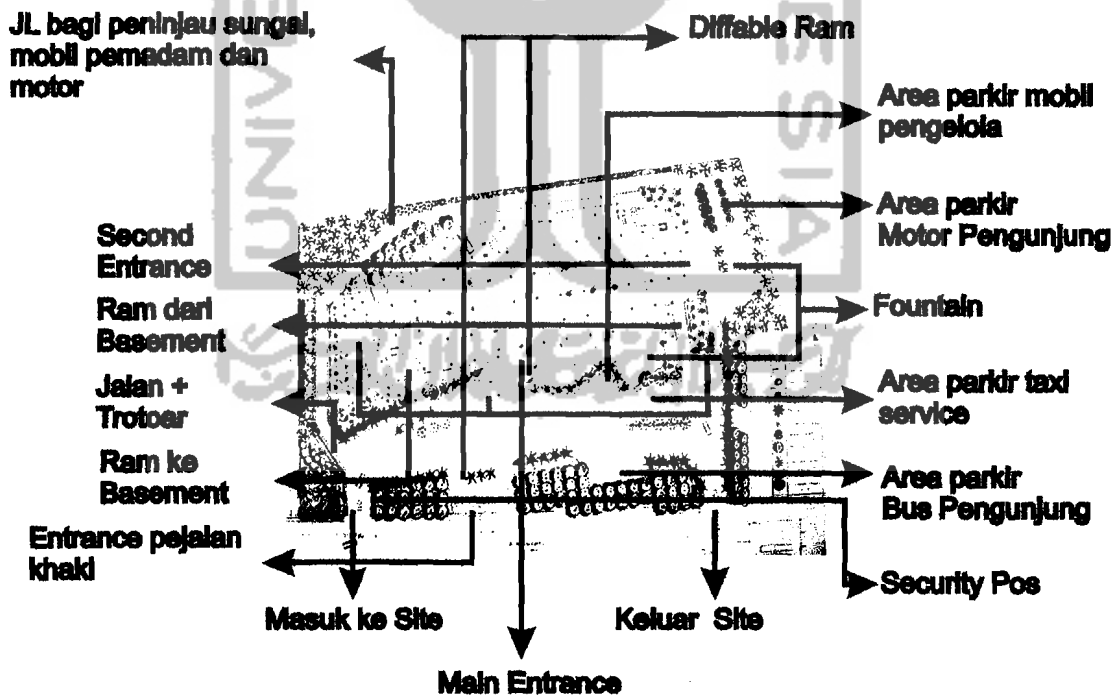
Adapun perubahan dan pengembangan desain yang terjadi selama proses studio dari rancangan semula adalah :

1. SITE PLANE
2. DENAH
3. TAMPAK
4. BESARAN & LUASAN

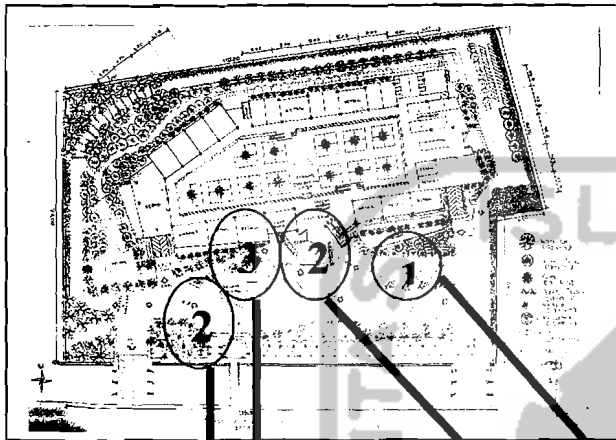
Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut tentang berbagai produk gambar kerja dan perubahan yang terjadi pada tahap pengembangan desain di studio

### 3.1. PENJELASAN GAMBAR KERJA SERTA PERUBAHAN

#### 3.1.1. SITE PLAN



### Site plan skematik



#### 1. AREA PARKIR MOBIL

Pada tahap skematik area parker mobil dikhususkan untuk pengelola saja, namun melihat karakter pengunjung area parker tsb diputuskan dibagi 2 yaitu utk pengelola dan taxi servis

#### 2. RAMP DIFFABLE

Pada tahap rancangan skematik blm terdapat fasilitas ramp utk diffable, namun dgn melihat fungsi bangunan sbg bangunan komersial maka setidaknya disediakan ramp difable utk mencapai lt GF pada Site plan fix

### Site plan Fix



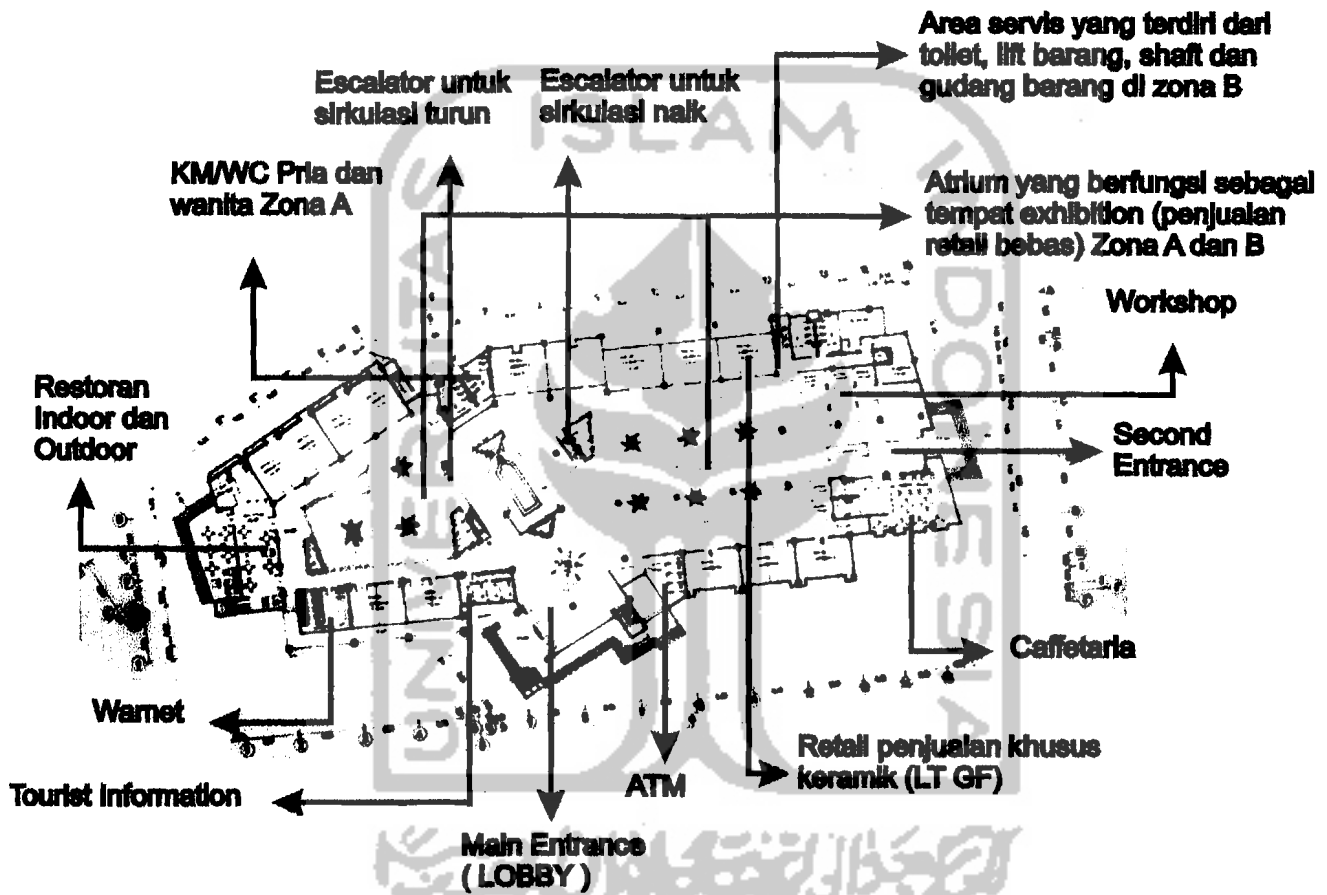
#### 3. AREA MAIN ENTRANCE

Perluasan area main entrance yang semula hanya 6m diperlebar menjadi 10m, guna kenyamanan sirkulasi mobil yang hendak menurunkan penumpang

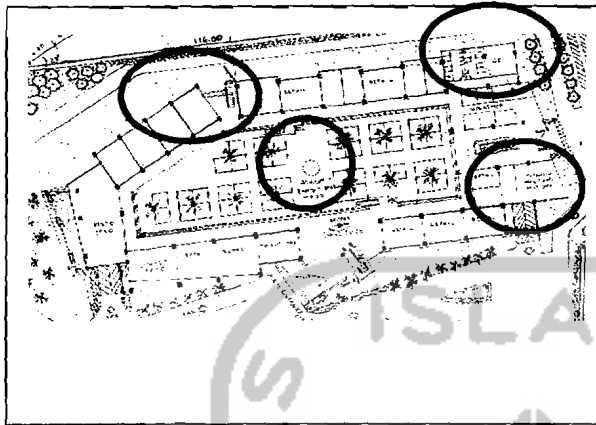
### 3.1.2. DENAH

#### A. Lt. Ground Floor

Pada lantai GF lantai berada pada ketinggian 1m 40cm dari tanah akibat basement yang ditinggikan setinggi itu, dengan ketinggian lantai ke atas/ke Lt 1 yaitu 5m.



## Ground Floor Skematik



### 1. ATRIUM

Pada area Atrium guna menghindari besaran yang terlalu berlebihan maka perancangan atrium dibagi dua, dengan memberi center poin berupa fountain, sehingga posisi escalator mengalami penyesuaian (dengan perbedaan tinggi lantai, shd dpt menjadi aksis sirkulasi keluar masuk

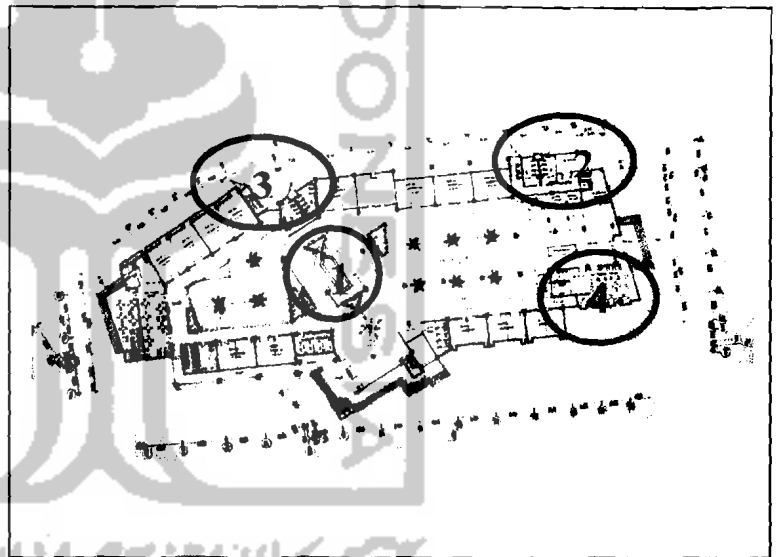
## Ground Floor Fix

### 2. AREA SERVICE

Pada area servis mengalami penambahan gudang, guna menampung penyimpanan barang lebih dan penambahan tangga semi darurat guna mengantisipasi memusatnya sirkulasi vertical di tengah

### 3. KM/WC

Guna menghindari terjadinya penumpukan pemakai KM/WC pada posisi 2, maka akibat dari penyesuaian perancangan atrium/zona yg dibagi 2, maka penambahan lavatory pada perancangan pun dilakukan, shg menyebabkan penyesuaian perletakan tangga darurat.

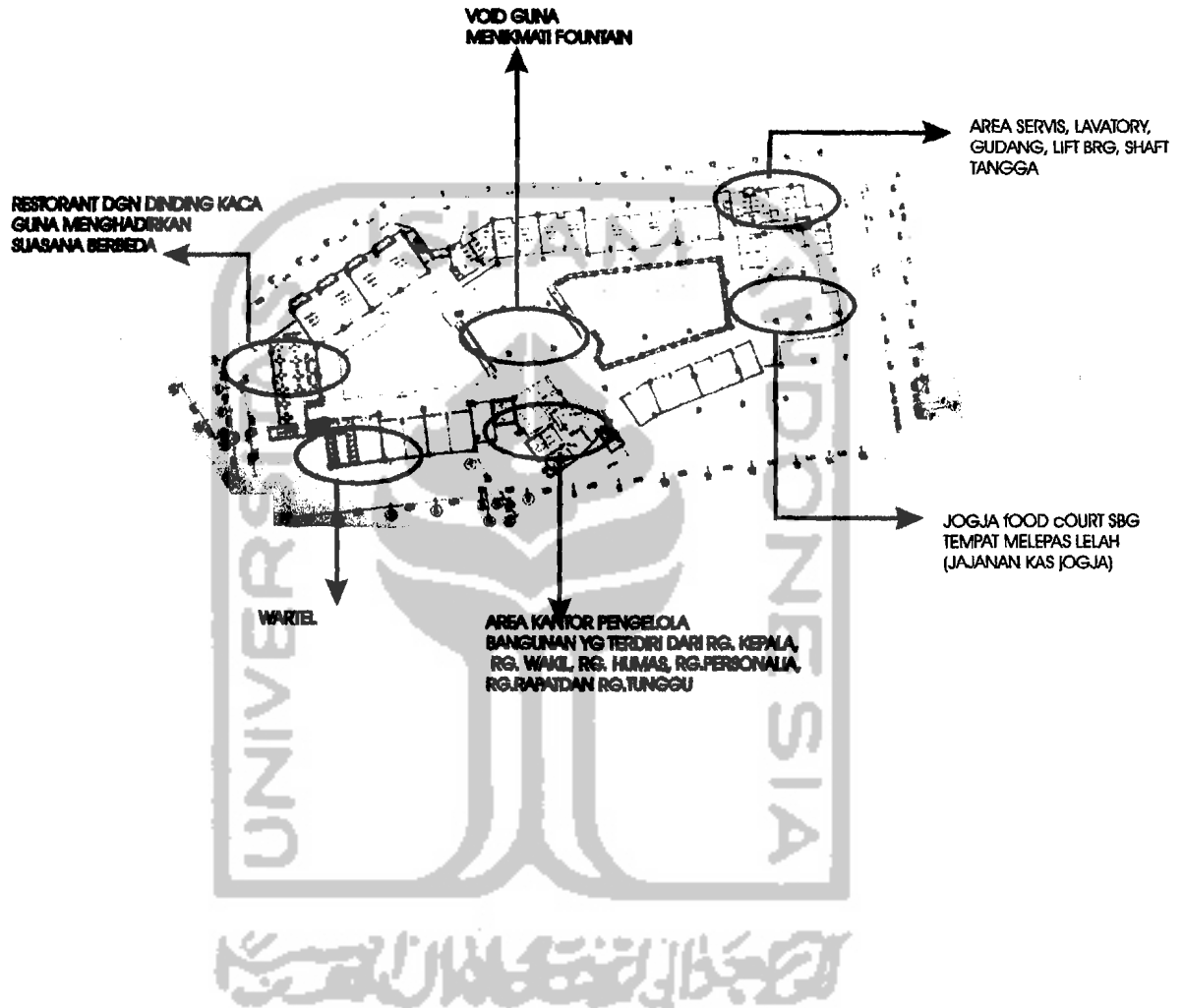


### 4. POSISI LAYOUT RUANG

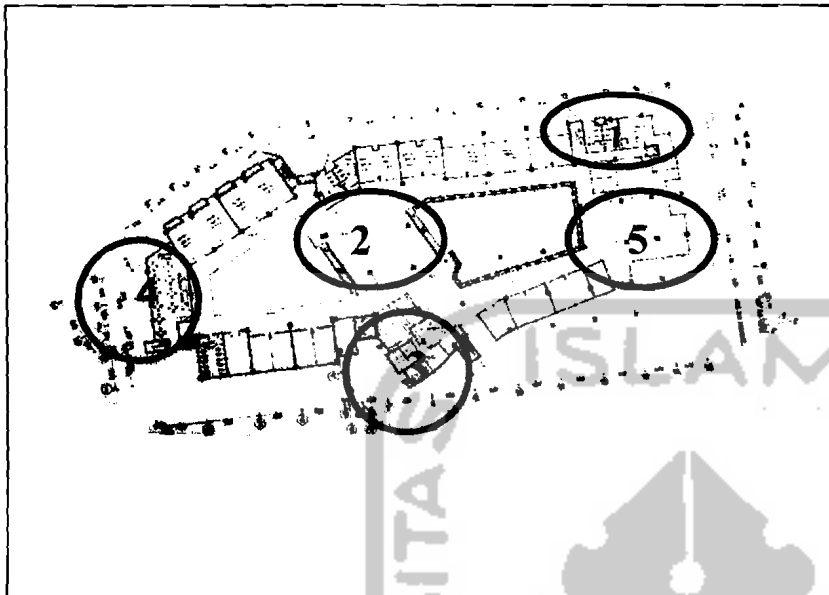
Apabila pada perancangan sebelumnya posisi layout ruang pengelola terletak di posisi ini, maka dengan pertimbangan tingkat privasi rg yg dimiliki maka rg itu digantikan dgn caffetaria yg dirasakan cocok dekat dengan area workshop dan second hall.

## B. Lt. 1

Pada lantai 1 ini lantai berada pada posisi ketinggian 6m 40cm dari permukaan tanah, dengan ketinggian lantai 4m ke atas/lantai 2



## Lt. 1 FIX



### 1. AREA SERVICE

Penjelasan perubahan area service sama seperti pada lantai Ground Floor

### 2. AREA PENGHUBUNG

Area penghubung disini dimaksudkan agar void yg terbentuk tidak terlampau luas dan agar vountain dapat menerus dinikmati pada lantai-lantai atas

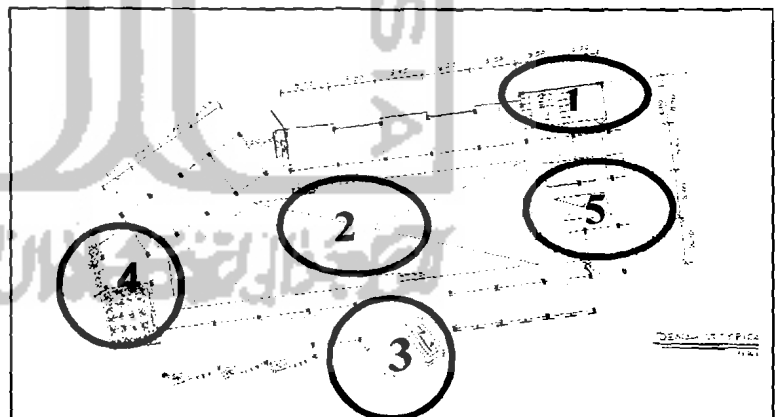
### 3. AREA PENGELOLA

Disini terjadi penyesuaian akibat perubahan posisi rg pengelola dari Lt. GF, keputusan meletakkan area ini pd Lt.1 agar pengelola mudah mengontrol bangunan keatas maupun kebawah (akses tdk terlalu jauh)

### 4. RESTOURANT

Restourant disini dibuat menerus dari Lt.GF ke Lt.1 dgn pertimbangan apasitas pengunjung,shg terjadi perubahan fungsi dari rancangan sbmnya yaitu utk retail menjadi utk restourant

## Lt. 1 SKEMATIK

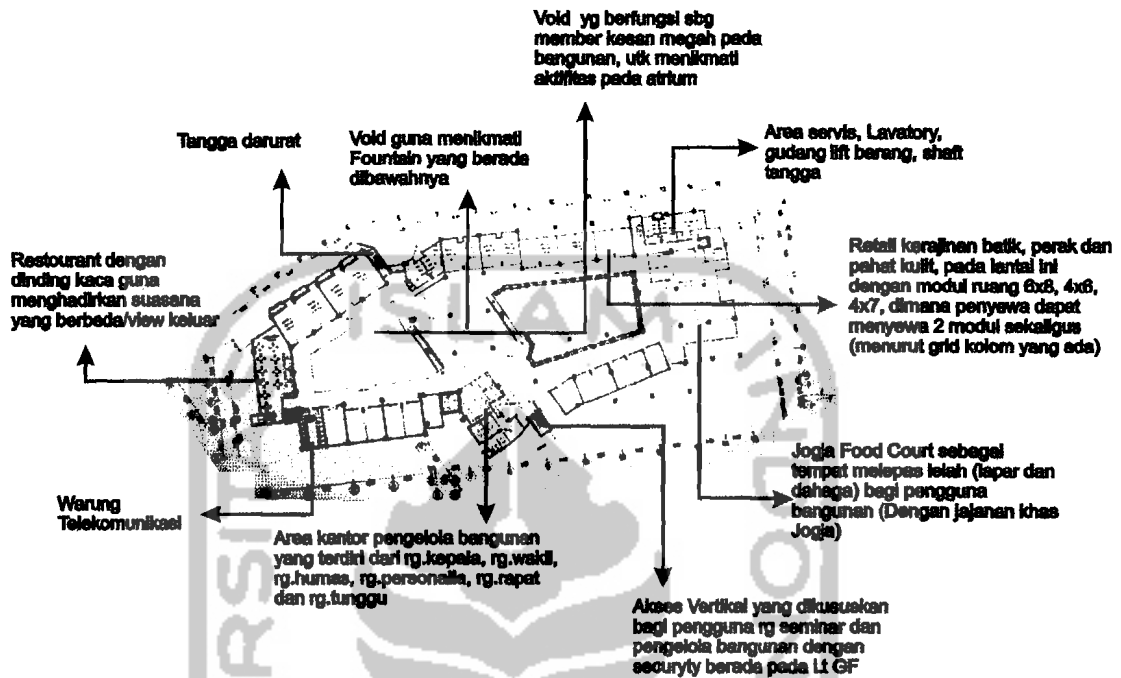


### 5. PUSAT JAJANAN KHAS JOGJA

Dengan melihat pertimbangan bahwa restoran pada Lt ini tdk dpt diakses maka dirasakan perlunya tempat istirahat bagi pengunjung yaitu dengan perubahan fungsi retail menjadi Jogja Food Court

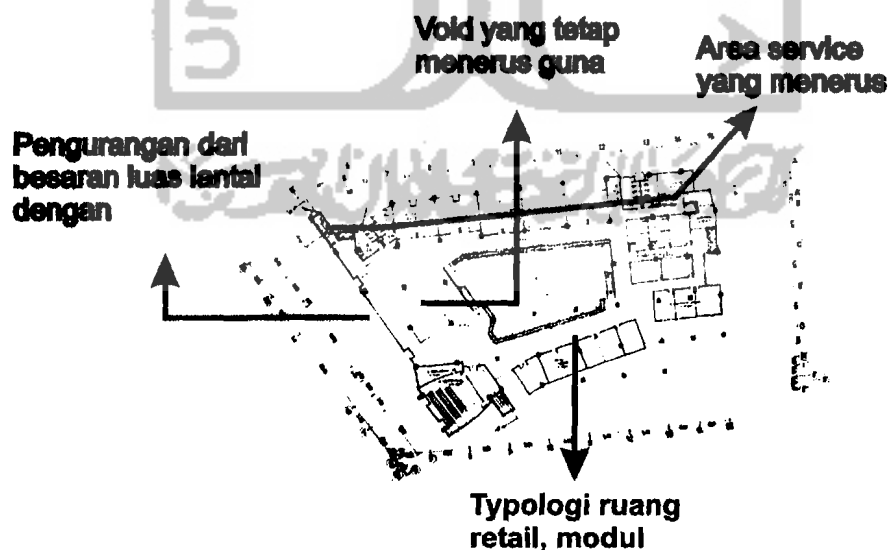
### C. Lt. 2

Pada lantai 2 ini lantai berada pada posisi ketinggian 10m 40cm dari permukaan tanah, dengan ketinggian lantai 4m ke atas/lantai 3

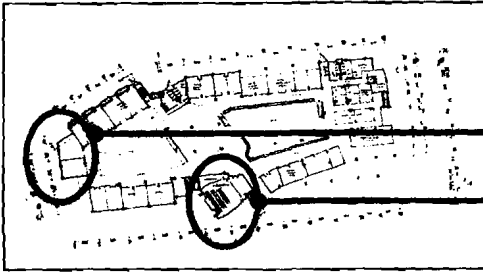


### D.Lt. 3

Posisi ketinggian 14m 40cm dari permukaan tanah

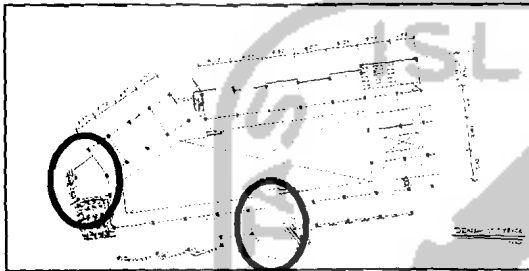


## Lt. 2 FIX



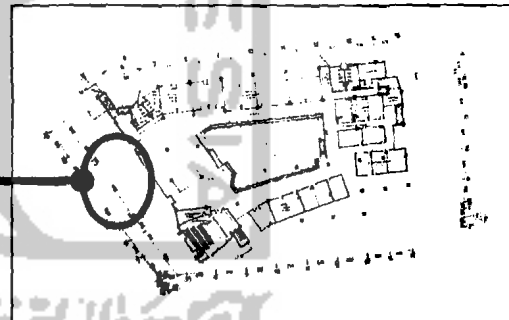
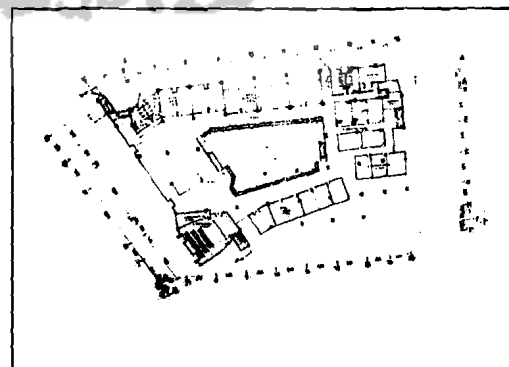
Pada dasarnya perubahan pada denah Lt.2, hamper sama padalt.1. Hanya saja pada area pengelola pada Lt.2 ini merupakan rg seminar dan area restaurant pd Lt.1 di Lt.2 merupakan area retail

## Lt. 2 SKEMATIK



## Lt. 3 FIX

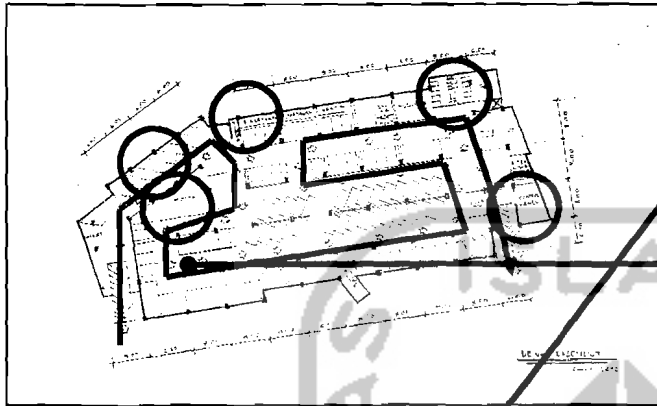
Perancangan pada Lt.3 mengalami perubahan yang cukup drastis dimana dengan pertimbangan kebutuhan fungsi ruang sudah dapat terpenuhi dan pertimbangan terhadap konsep yang dipakai dimana bentuk masa bangunan harus dapat meredam beban bangunan thd sinar matahari, oleh karnanya harus dapat menciptakan pembayangan



## E. BASEMENT

Ketinggian lantai Basement dinaikkan 1m 40cm dari permukaan tanah , guna menerapkan konsep penghawaan dan pencahayaan alami.

### BASEMENT SKEMATIK



Sirkulasi kendaraan mengalami sedikit penyesuaian utk mendapatkan kenyamanan pergerakan kendaraan. Shg perubahan fungsi parker dari mobil ke motor

Sirkulasi berbelit yg sangat rawan

Terjadi penyesuaian penambahan kebutuhan akan sarana service bangunan (lavatory, gudang, tangga, rg pompa air)

Mushola yg tetap dipertahankan

Rg pengelola parker mobil

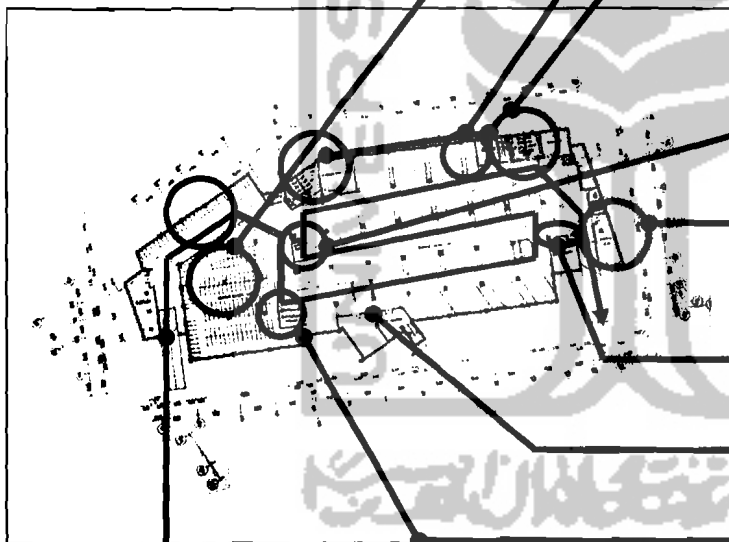
Pada area ini ditempatkan kantin utk pengelola dan pedagang retail

Rg security yg ditempatkan dekat akses keluar utk control kendaraan dan bangunan yg maksimal

Lobby /rg tunggu supir

Rg pengelola parker motor

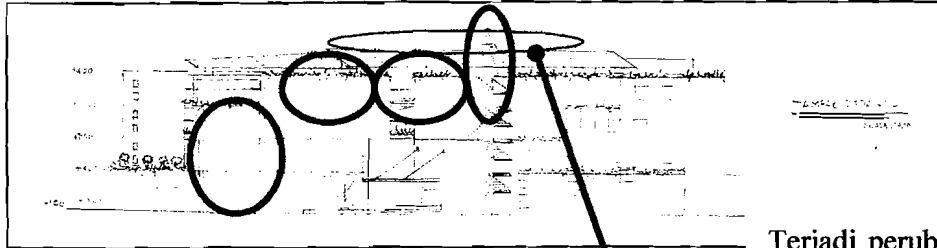
### BASEMENT FIX



Utk alur sirkulasi kendaraan yg masuk ke dalam basement pada skematik mengalami perubahan. Dimana pd jalur basement skematik jalur sirkulasi kendaraan masih terlihat belum efisien dan tdk maksimal. Pada basement fix sudah diatur ulang jalur sirkulasinya shg efisien.

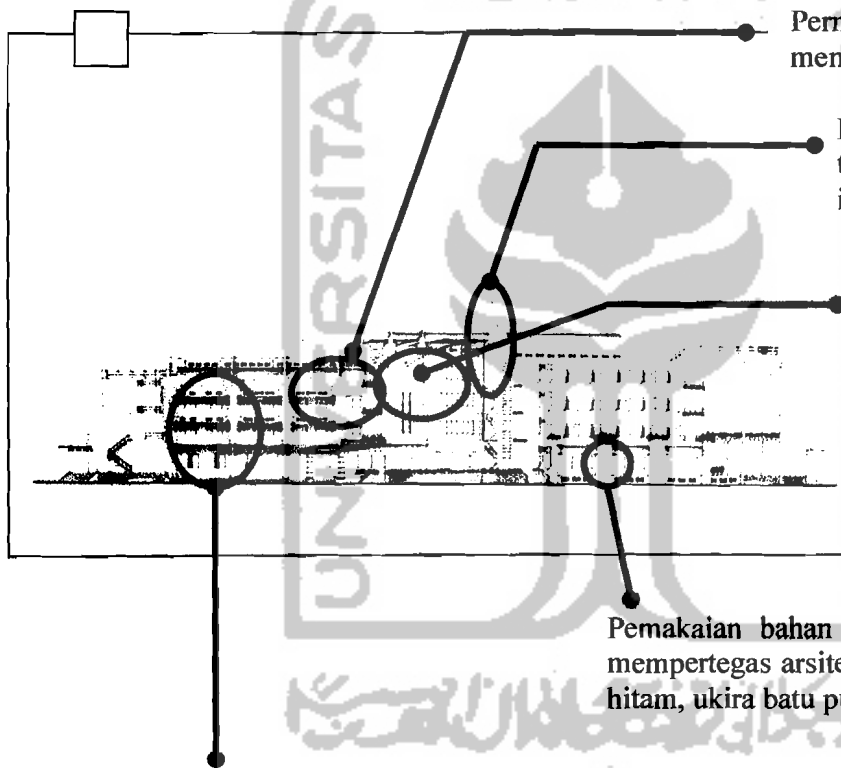
### 3. TAMPAK

#### TAMPAK DEPAN SKEMATIK



Terjadi perubahan pada atap void yg terlalu luas/besar, shg dibagi 2

#### TAMPAK DEPAN FIX



Permainan tinggi rendah lantai guna menciptakan pembayangan alami

Point interest bangunan tetap dipertahankan sbg identitas bangunan

Penegasan main entrance sbg sarat suatu bangunan comersial

Pemakaian bahan alam khas Jogja guna mempertegas arsitektur tradisi Jogja ( batu hitam, ukira batu putih gunung kidul )

Wajah bangunan sudah nampak dengan adanya bukaan - bukaan berupa jendela-jendela

Berbagai perubahan – perubahan yang terjadi selama proses perancangan tersebut tidak terlepas dari konsep dasar perancangan.

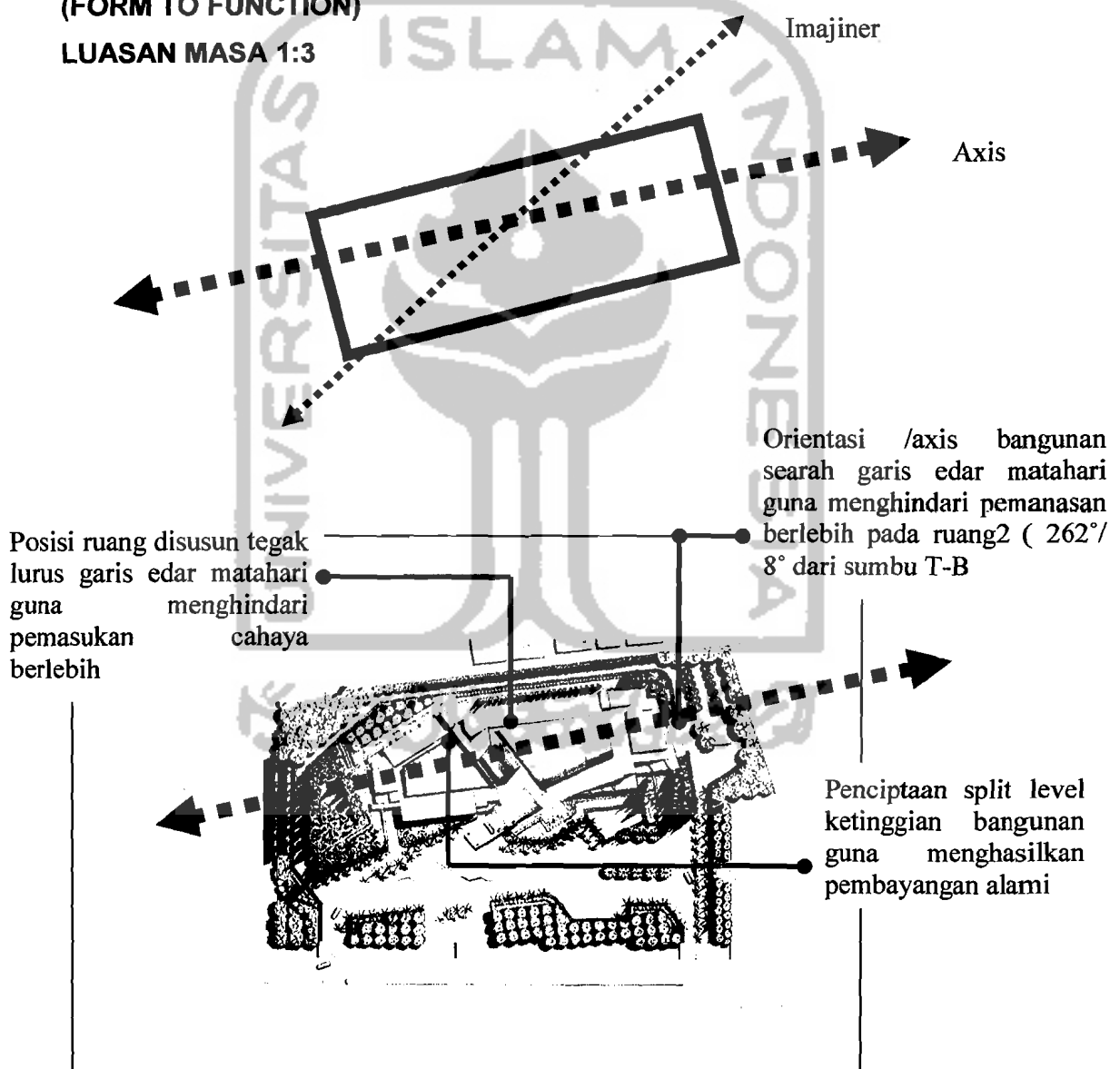
### 3.2. KONSEP BIOKLIMATIS

#### KONSEP BENTUK MASA BANGUNAN

Bentuk dasar diperoleh dari transformasi karakter element Bioklimatis (Matahari & Angin). Dimana bentukan tidak lepas dari sumbu axis/edar matahari dan sumbu penyeimbang (imajiner) (arah datang angin terbanyak rata2) guna menentukan perletakan ruang2

(FORM TO FUNCTION)

LUASAN MASA 1:3



## A. SITE PLAN

Orientasi masa sejajar dengan grs edar matahari, shg penyusunan rg sejajar juga guna menghindari radiasi langsung sinar ke dlm rg

Pemilihan vegetasi berupa Asam Jawa pada sisi timur yang berfungsi sebagai first barrier thd sinar matahari pagi thd lingkungan sekitar sisi T bangunan (Tinggi 8-14m)

Pada sisi Barat the first barrier dipegang oleh vegetasi pinus merkasil (tusam), pertimbangan pohon ini dapat tumbuh tinggi dengan tingkat kerapatan daun dibawah dpt dimula dari 2m, shg org masih bisa menikmati view pd lt dasar (T 8-16m)

Second barrier berupa pohon cemara dengan pertimbangan pohon ini dpt mencapai tinggi 3 lt pohon ini dpt ditanam mendekat ke bangunan (Tinggi 8-14m)

Bamboo jepang (8-12m)

B

WIND

235°

Penciptaan lorong angin melalui penyusunan vegetasi guna mengalirkan angin ke atrium

180°

Penciptaan jalur aliran angin sesuai arah sumber angin melalui penyusunan vegetasi guna juga penciptaan lorong angin

135°

Pembuatan kolam sekeliling bangunan dan

Pembuatan fountain pada sisi T & B dan juga Main Entrance (depan) guna menciptakan kesejukan pada lingkungan bangunan, pemuatan air akan dibawa oleh aliran angina menuju ke dalam bangunan.

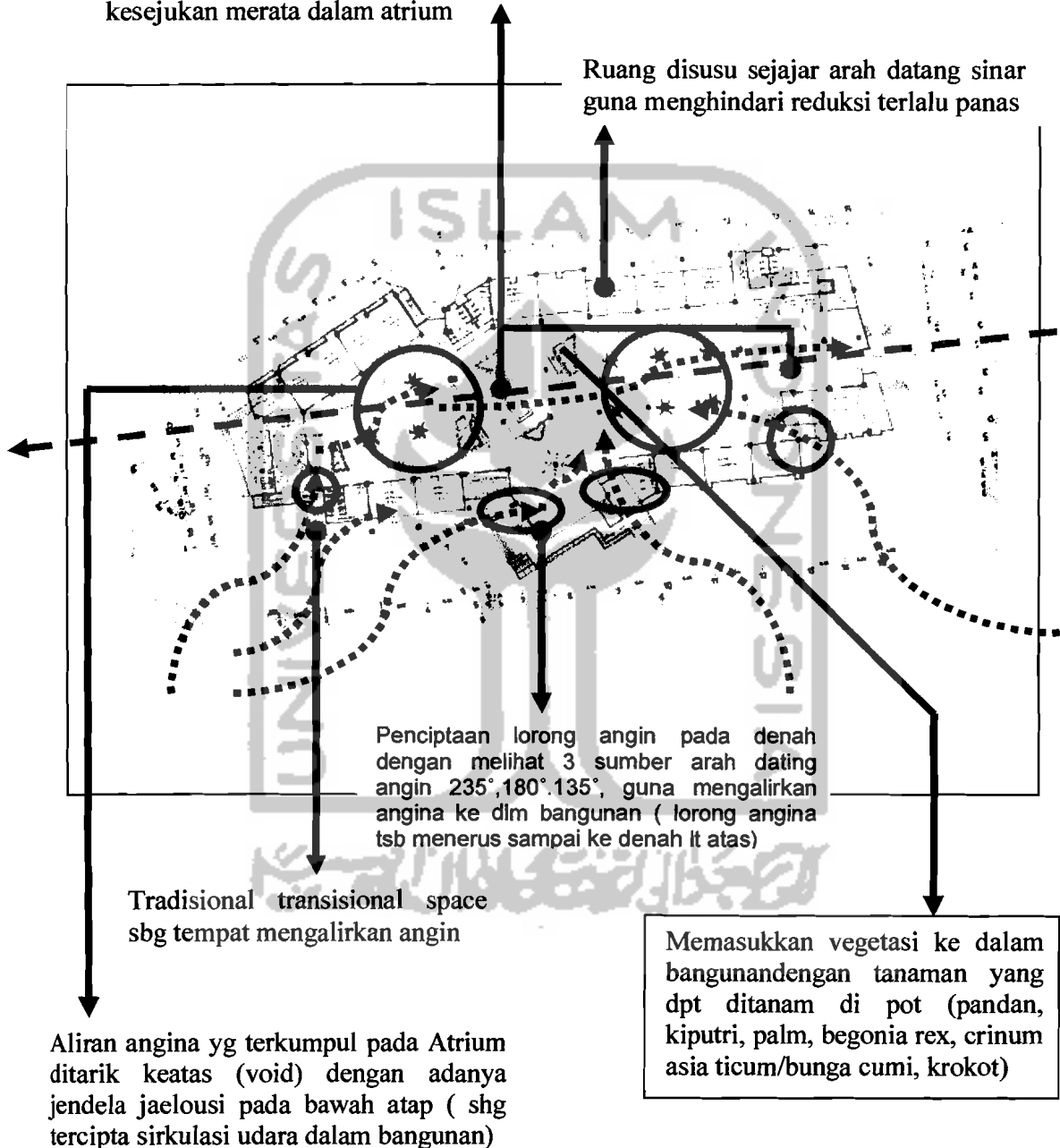
Penggunaan finishing matrial landscape menggunakan bahan alam (jl dgn prescas beton combain rumput, dan penutup landscape dgn rumput jepang dan batu alam

## B. DENAH

### 1. Lt. GF

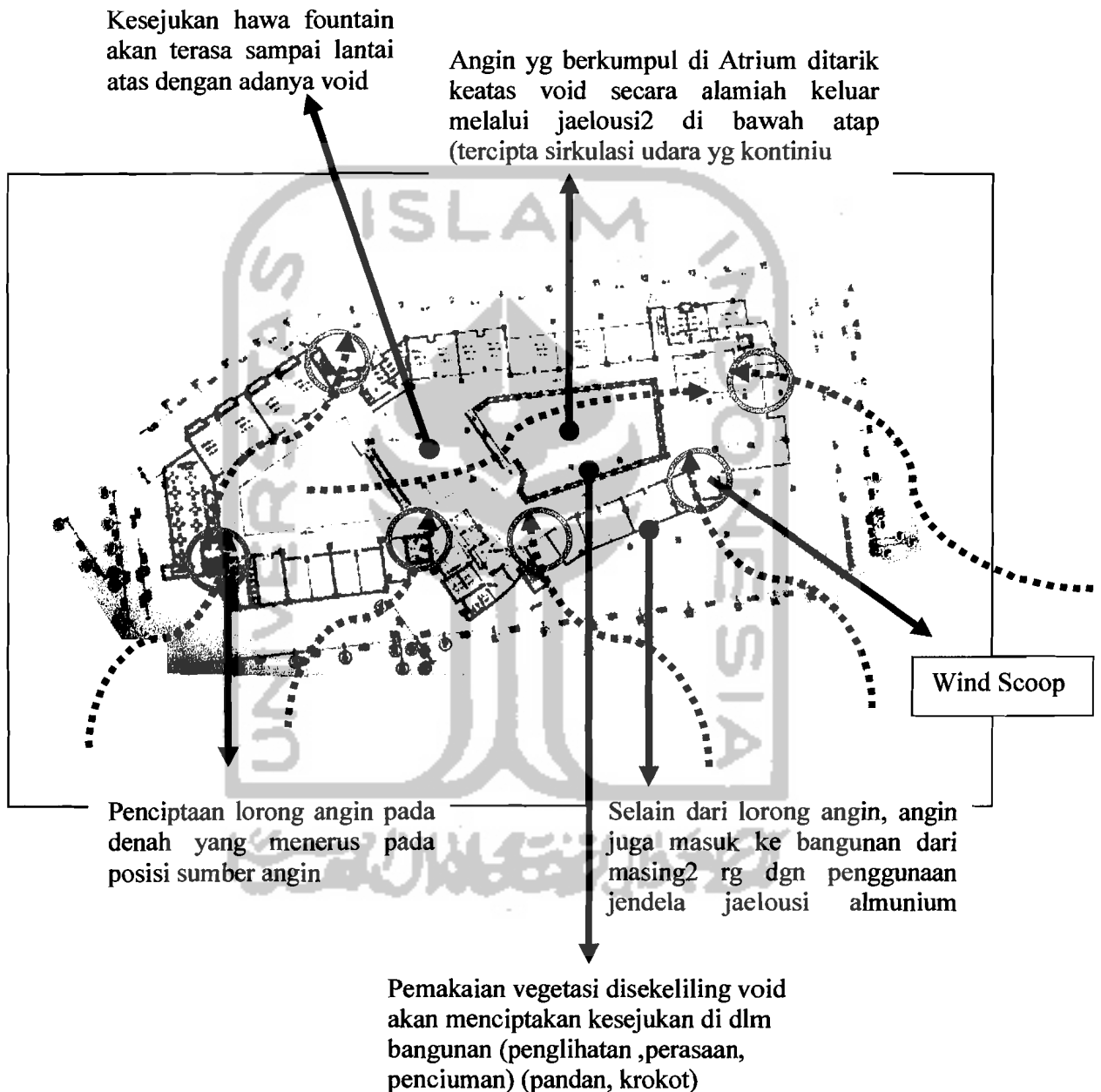
Pembuatan fountain pd main hall dan second hall guna menciptakan kesejukan merata dalam atrium

Ruang disusu sejajar arah datang sinar guna menghindari reduksi terlalu panas

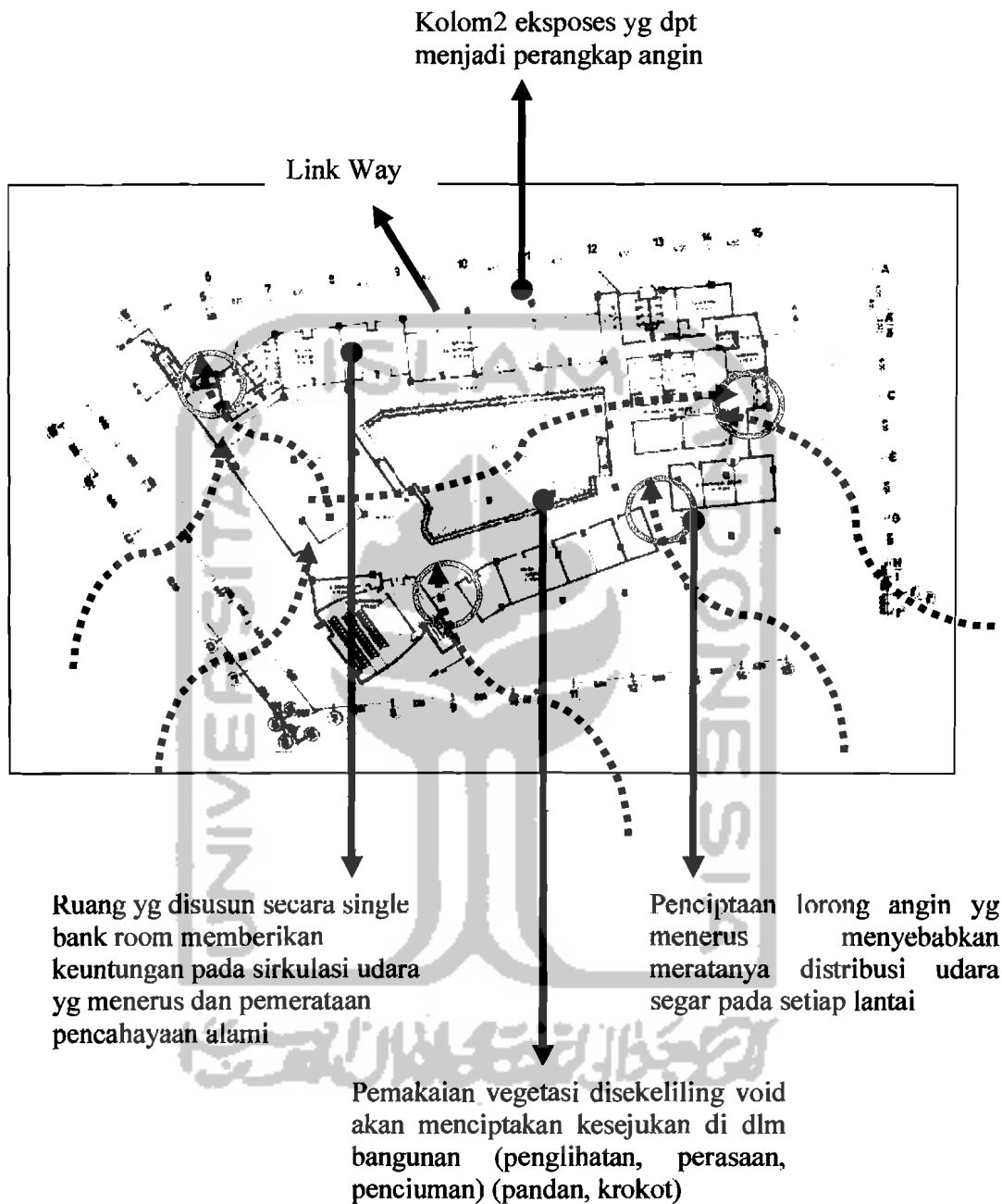


## 2. Lt 1

Untuk penjelasan pada denah Lt 1 dan 2 mempunyai prinsip yang sama, karena keduanya mempunyai tipologi bentukan yang mirip.

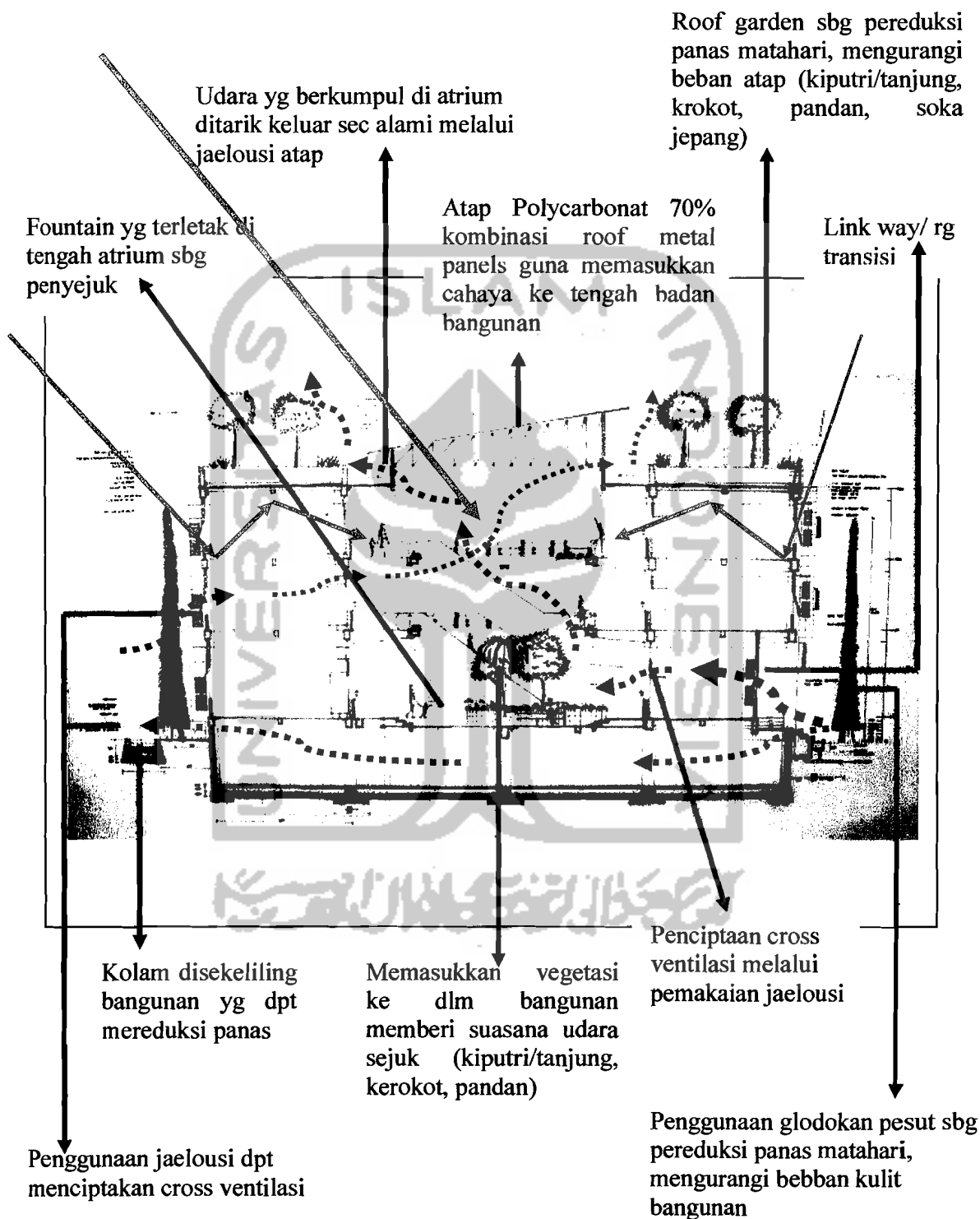


### 3. Lt 3



## C. POTONGAN DETIL

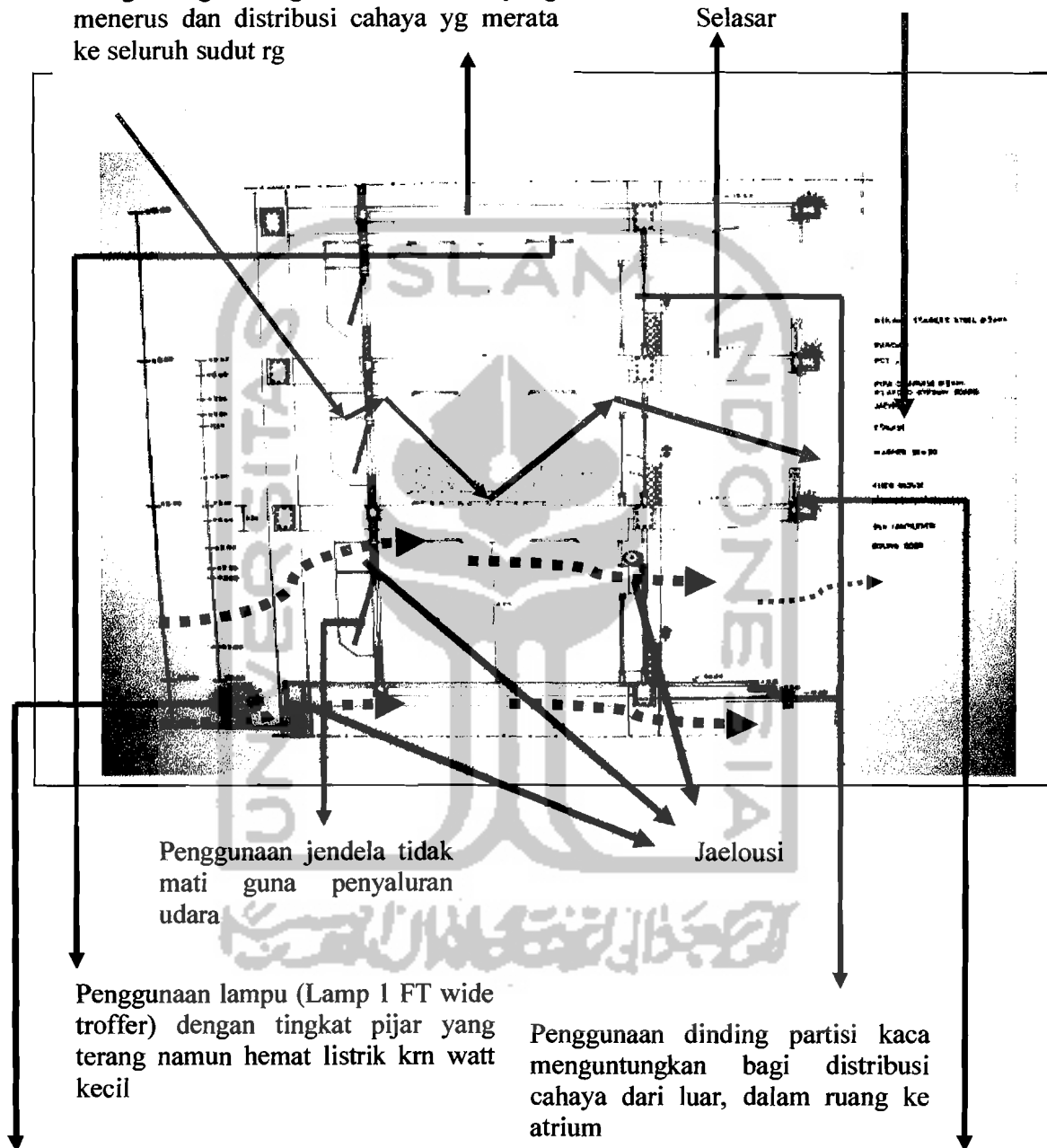
### 1. DETIL BADAN BANGUNAN



## 2. DETIL POT RG RETAIL

Posisi rg2 single bank room menguntungkan bagi sirkulasi udara yang menerus dan distribusi cahaya yg merata ke seluruh sudut rg

Cahaya dari atap void Polycarbonat 70% dan dari jaelousi atap

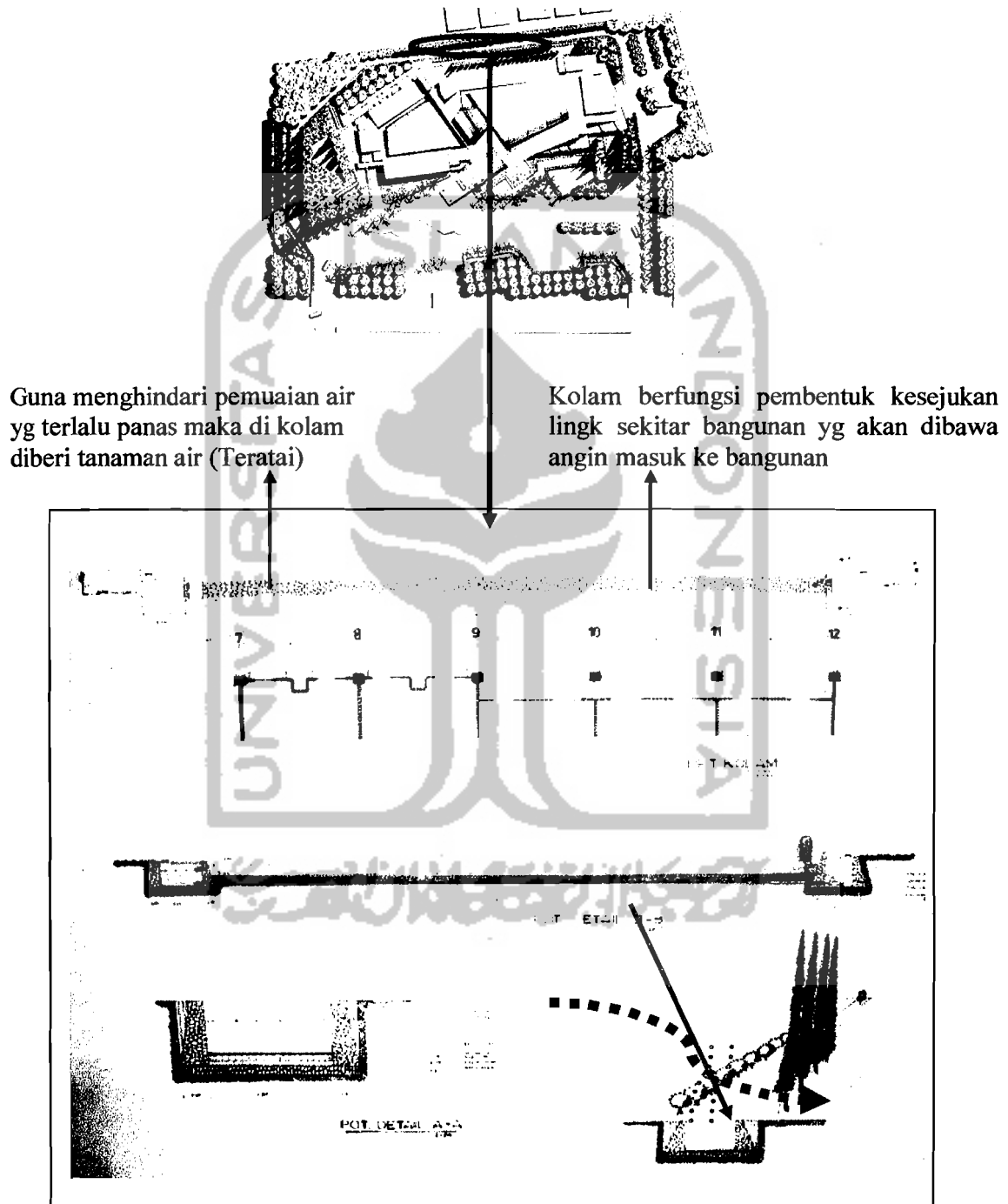


Peggunaan vegetasi sepanjang bangunan guna menghasilkan udara sejuk yg akan masuk bangunan (soka jepang)

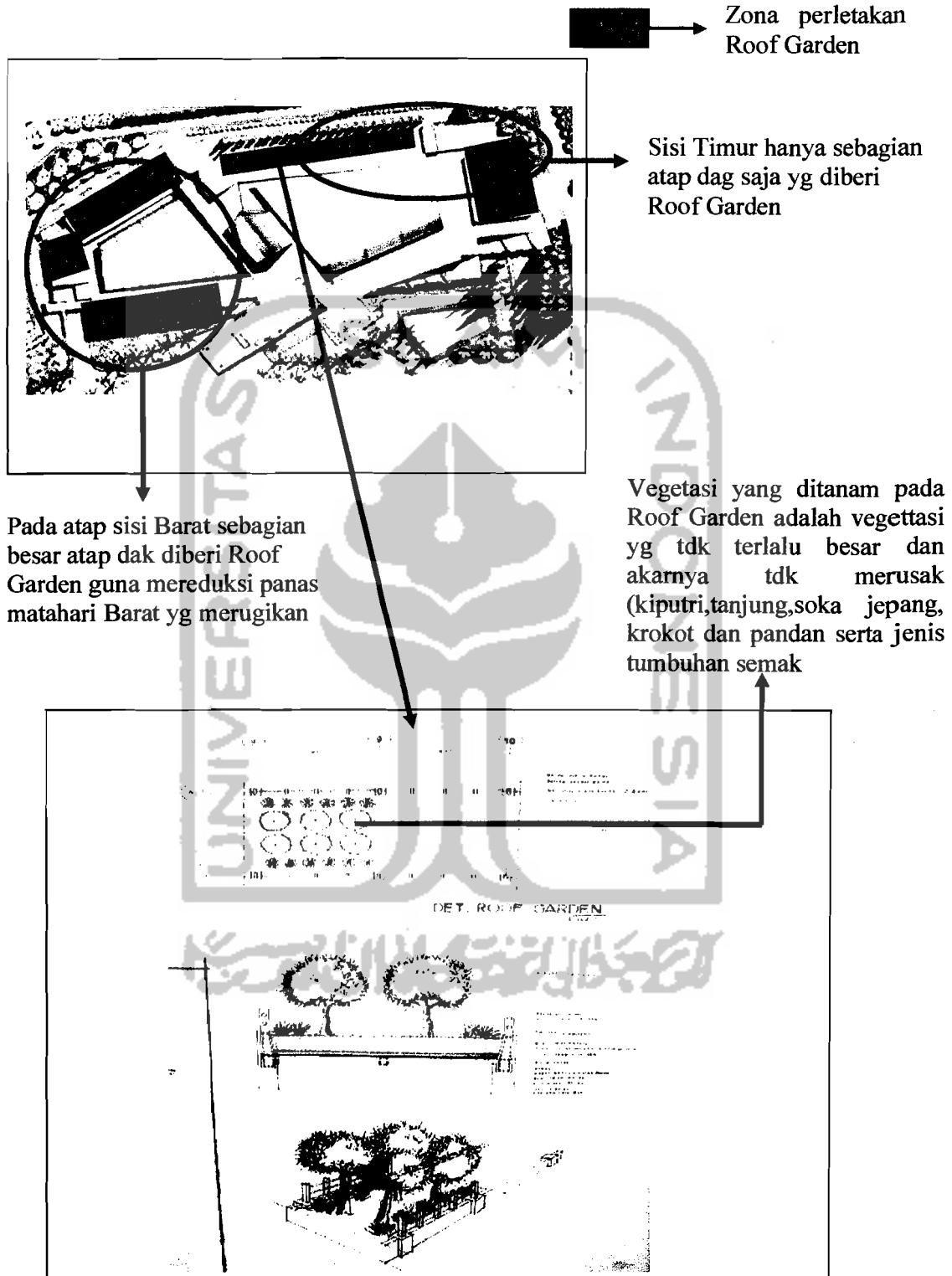
Peggunaan dinding partisi kaca menguntungkan bagi distribusi cahaya dari luar, dalam ruang ke atrium

Vegetasi di sekeliling void guna menciptakan kesejukan (pandan, dahlia, aster, bunga cumi, teh-tehan, lipen bahagia, melati)

#### 4. DET.POT. KOLAM DISEKITAR BANGUNAN

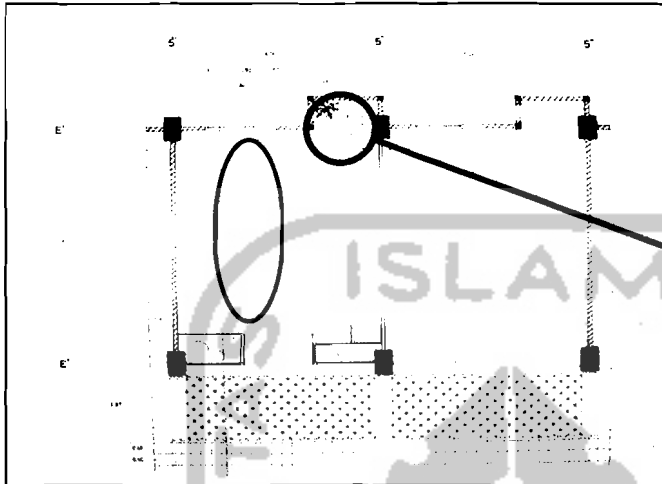


## 5. DET.POT. ROOF GARDEN



## D. DETAIL LAY OUT RG RETAIL DAN PRESPEKTIF

### 1. DET LAYOUT RG KERAMIK

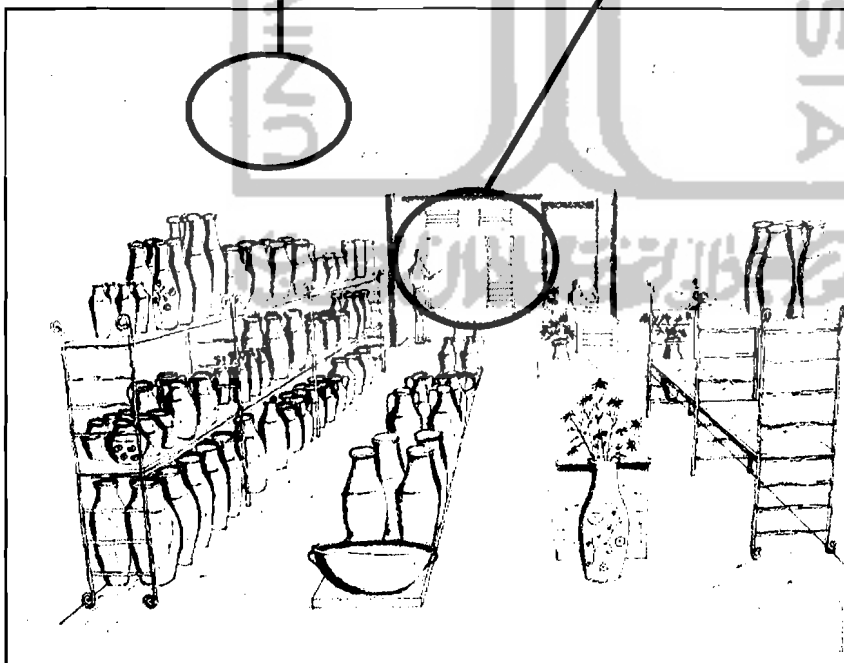


Penyusunan meja panjang sejajar dengan jendela dan meja panjang yg berada di tengah diusahakan rendah ,guna pendistribusian cahaya dan udara ke segala sudut ruang

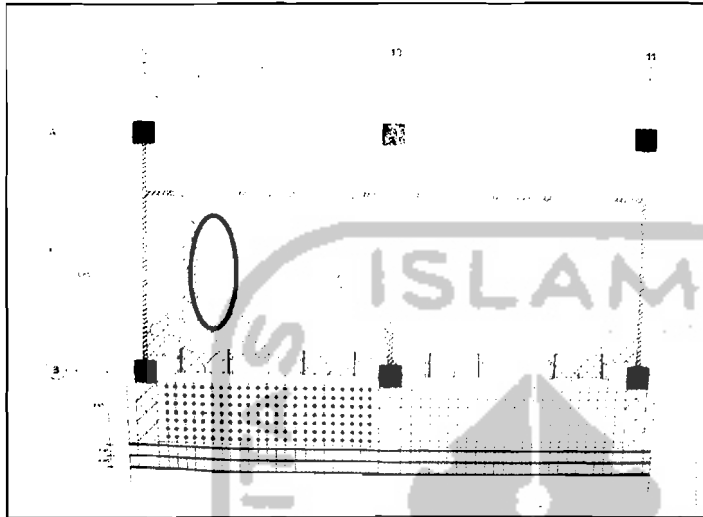
Kasir

Posisi layout ini diharapkan mampu menciptakan pencahayaan dan penghawaan alami melalui jendela dan jaelousi

Pencahayaan dgn lampu diusahakan bila mendung dan malam hari dengan pemilihan lampu 2 lamp 1FT wide troffer (daya pijar tinggi namun hemat energi/watt kecil)



## 2. DET LAYOUT RG KERAJINAN PERAK

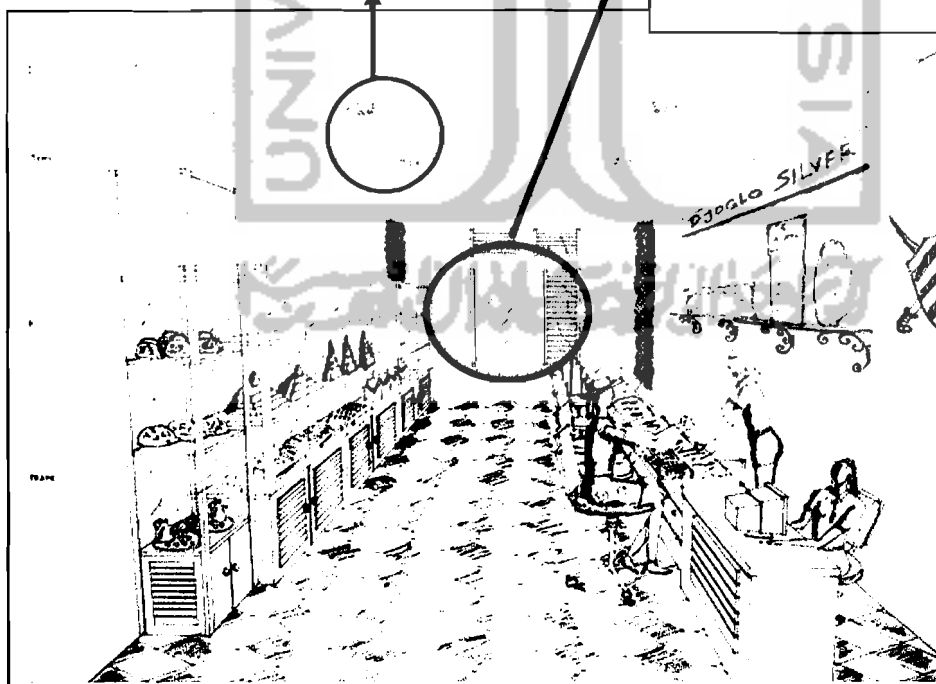


Perletakan etalase juga diusahakan sejajar dengan jendela dimana area tengah dibuat sbg area sirkulasi, shg terkesan luas dan pencahayaan dan penghawaan alami dpt leluasa masuk

Area tengah sengaja dikosongkan sebagai area sirkulasi dan agar pencahayaan dan penghawaan alami dpt didistribusi merata ke seluruh sudut rg

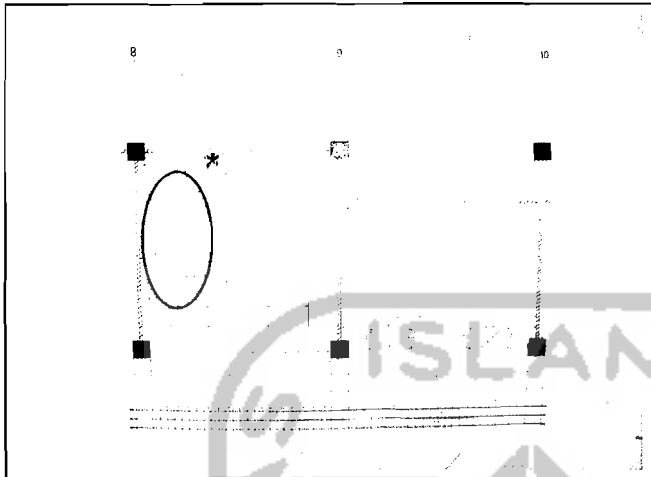
Pencahayaan dengan lampu dibantu oleh Lamp 1FT wide troffer dgn daya pijar tinggi namun hemat dan diusahakan dipakai bila malam

Penggunaan jendela kaca dan jaelousi diharapkan mampu menciptakan pencahayaan dan penghawaan alami



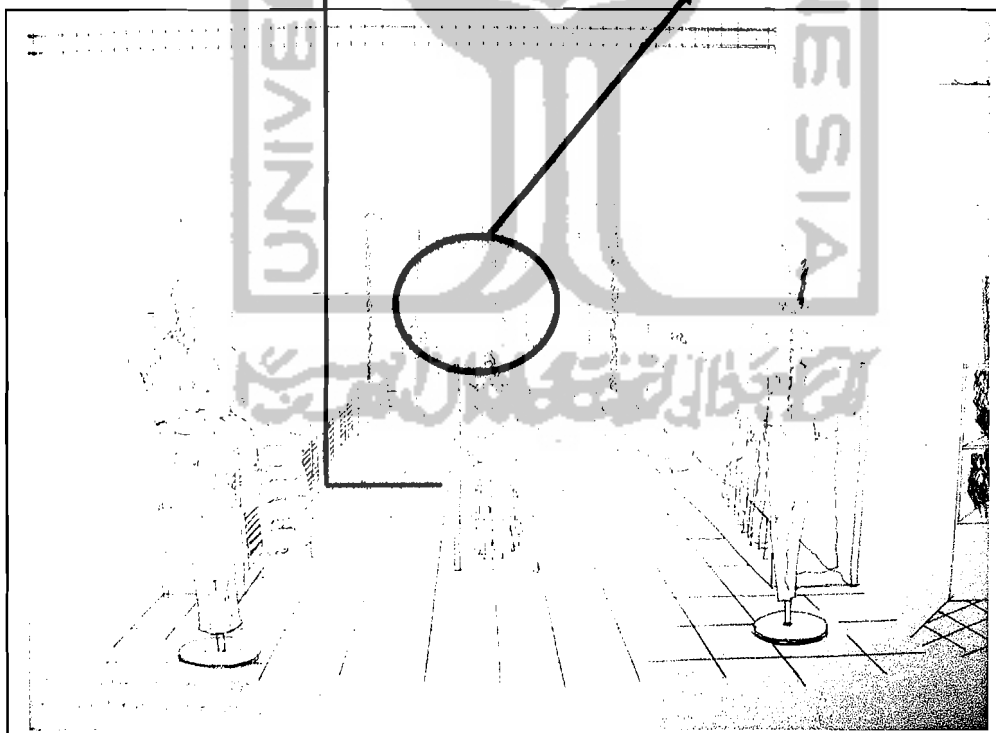
### 3. DET LAYOUT RETAIL BATIK

Pada retail ini juga pada area tengah diusahakan menggunakan rak pajang yg terbuka/ bukan lemari kayu (rangka besi tempa)

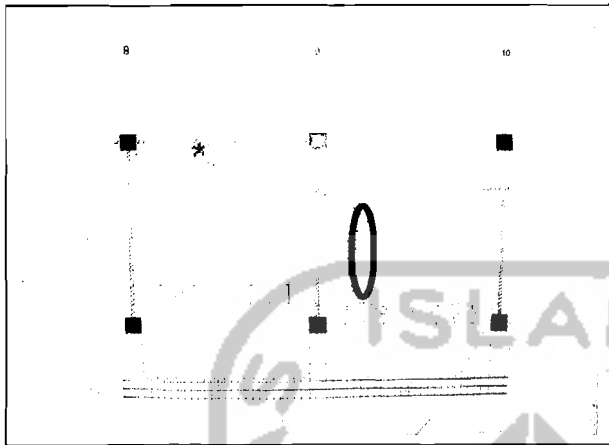


Rak pajang yg terbuat dari rangka besi tempa diharapkan pencahayaan masih tetap tembus dan menyebar

Penggunaan jendela kaca dan jaelousi almunium frame masih tetap diharapkan mampu menghasilkan pencahayaan dan penghawaan alami



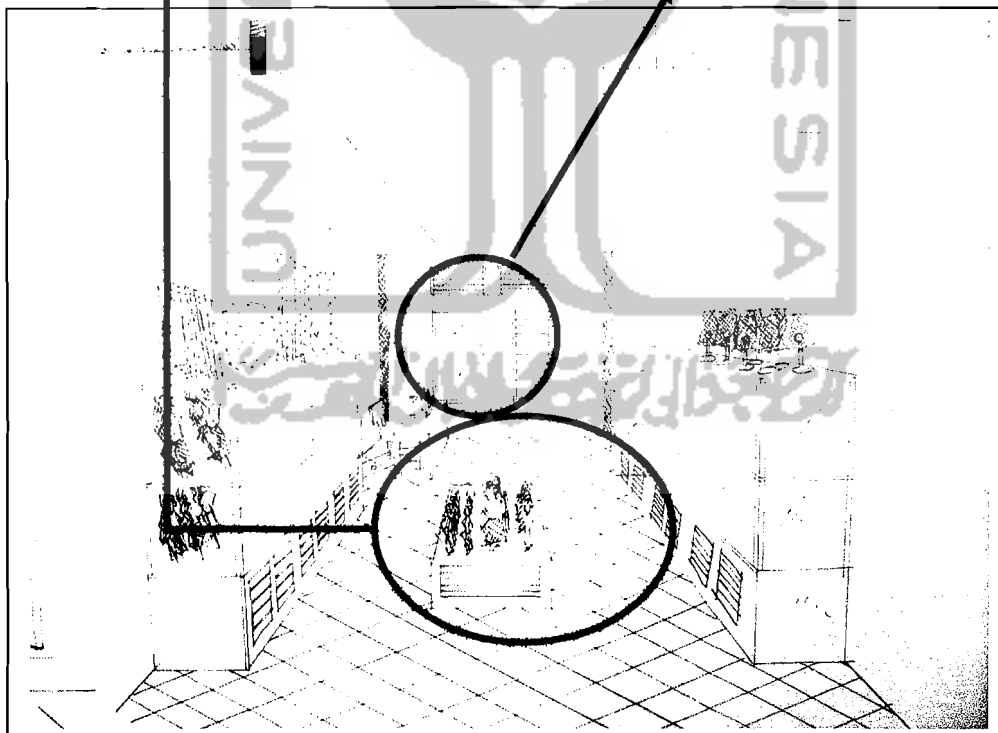
#### 4. DET LAYOUT KERAJINAN PAHAT KAYU



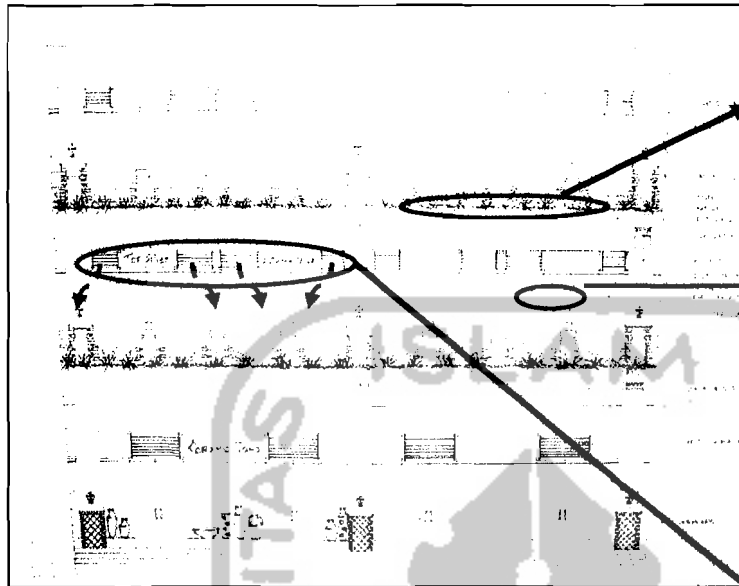
Pada prinsipnya layout rg ini sama dgn retail lain dimana area tengah diusahakan tidak penuh guna menghasilkan pencahayaan dan penghawaan alami

Area tengah yg sengaja dibuat lega guna sirkulasi, pencahayaan dan penghawaan dari luar dpt masu k merata

Penggunaan jendela kaca dan jaelousi almunium frame masih tetap diharapkan mampu menghasilkan pencahayaan dan penghawaan alami



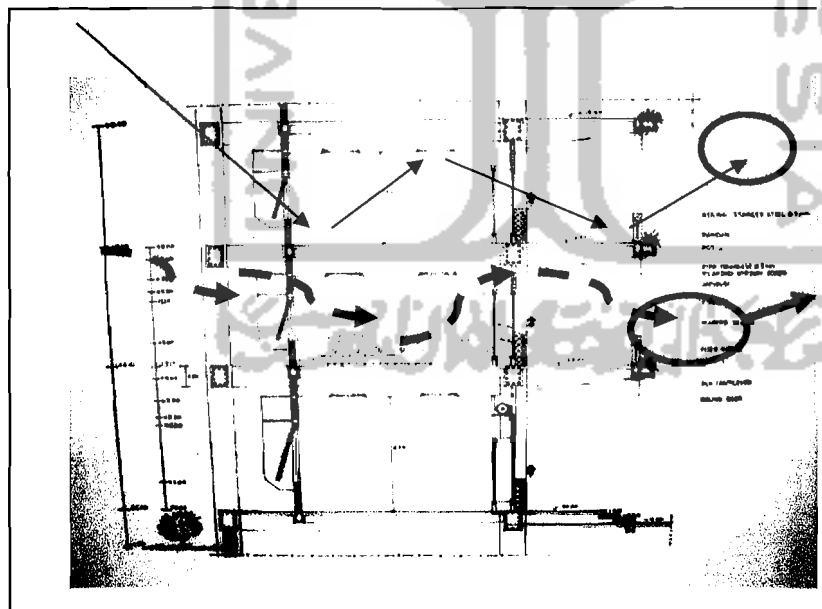
## E. DETAIL TAMPAK RETAIL DAN POT. DET



Vegetasi di sekeliling void  
guna menghasilkan  
kesejukan dlm bangunan  
(pandan, dahlia, aster,  
bunga cumi, teh- tehan,  
lipen bahagia, melati

Partisi dinding kaca  
guna meneruskan  
cahaya dari luar ke  
retail kemudian ke  
atrium

Jalousi almunium  
frame guna  
meneruskan sirkulasi  
angin dari luar ke  
retail kemudian ke  
atrium (cross  
ventilasi)

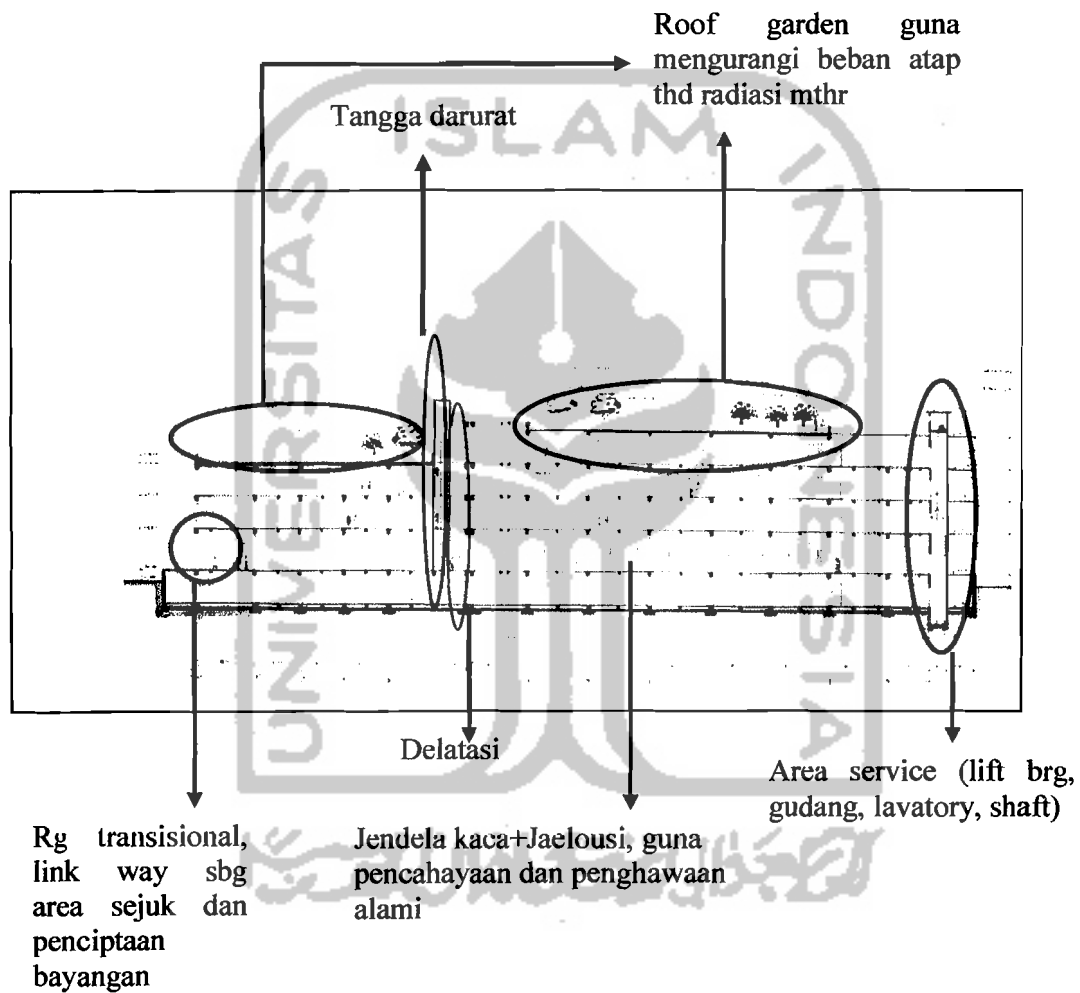


Sinar matahari  
didistribusikan ke  
atrium melalui  
penggunaan  
material dinding  
kaca partisi

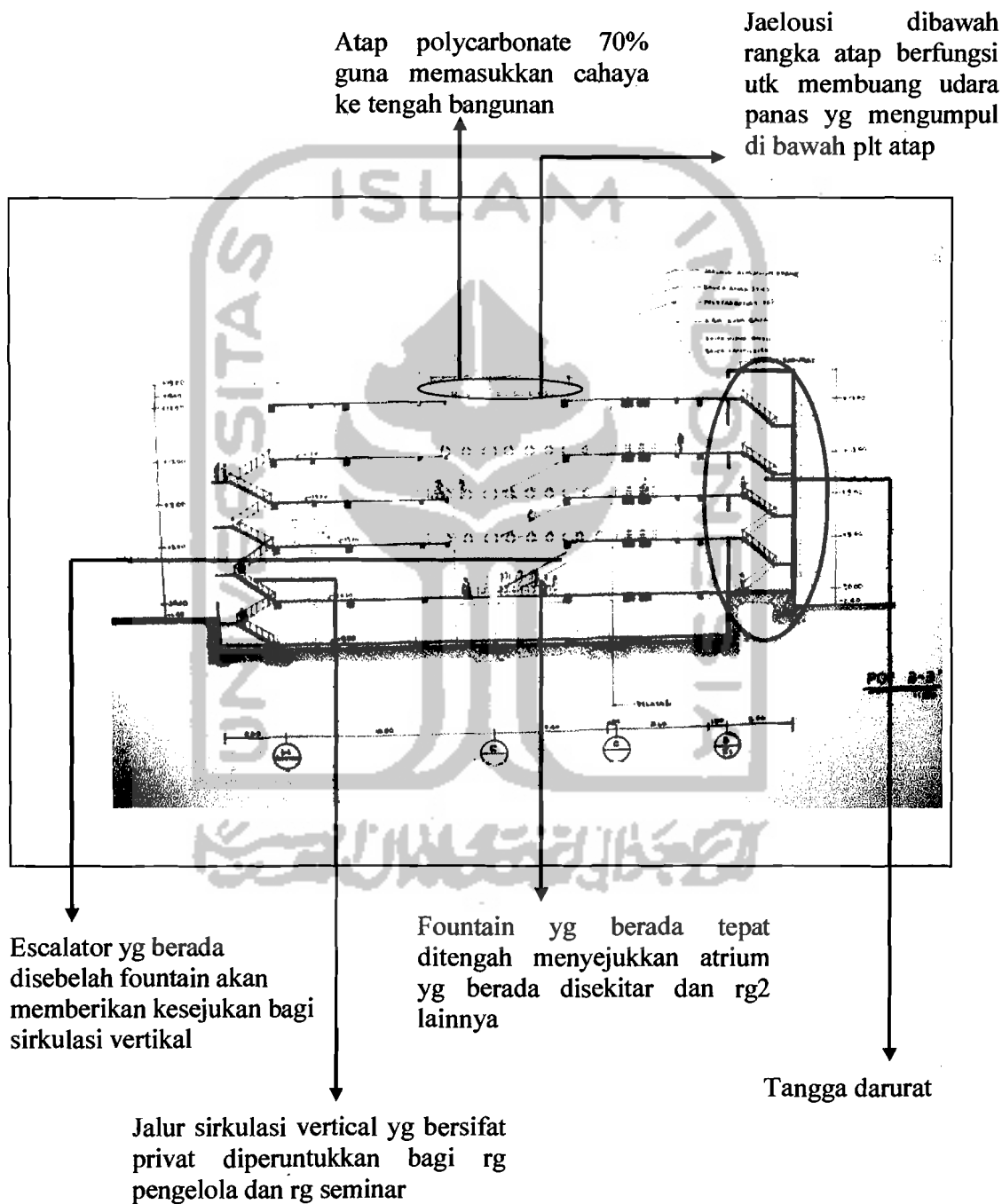
Angin akan  
diteruskan ke  
atrium melalui  
cross ventilasi

## E. POTONGAN BANGUNAN

### 1.POT A-A

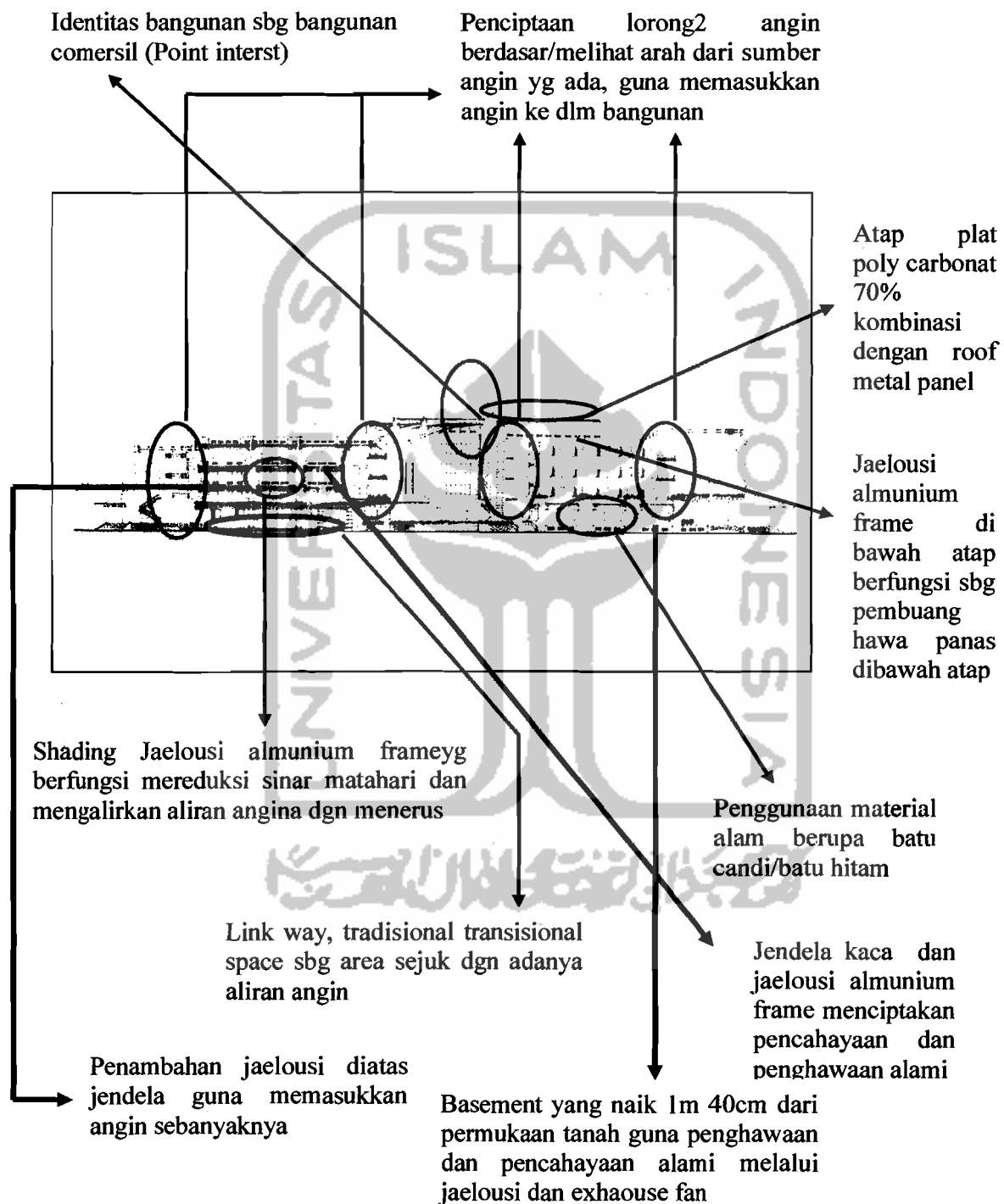


## 2. POTONGAN B-B



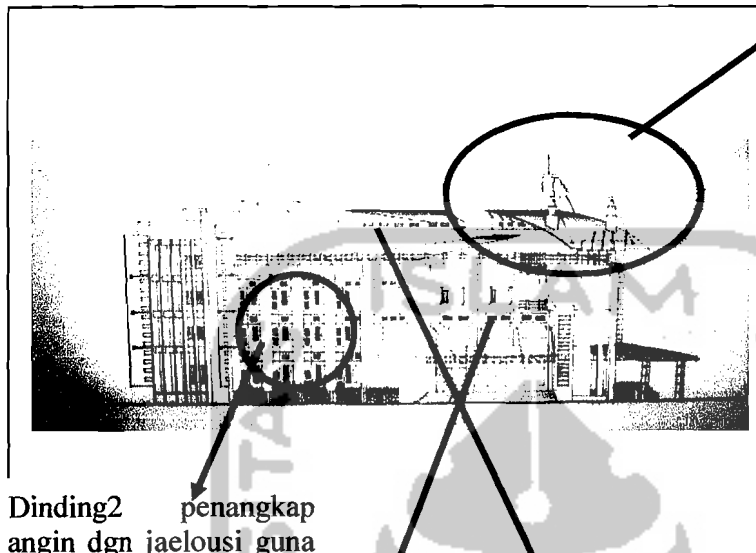
## F. TAMPAK BANGUNAN

### 1. TAMPAK SELATAN / T. DEPAN



## 2. TAMPAK BARAT / KIRI

Point interest bangunan yg dpt menjadi identitas bangunan (sarat suatu bangunan comersil)

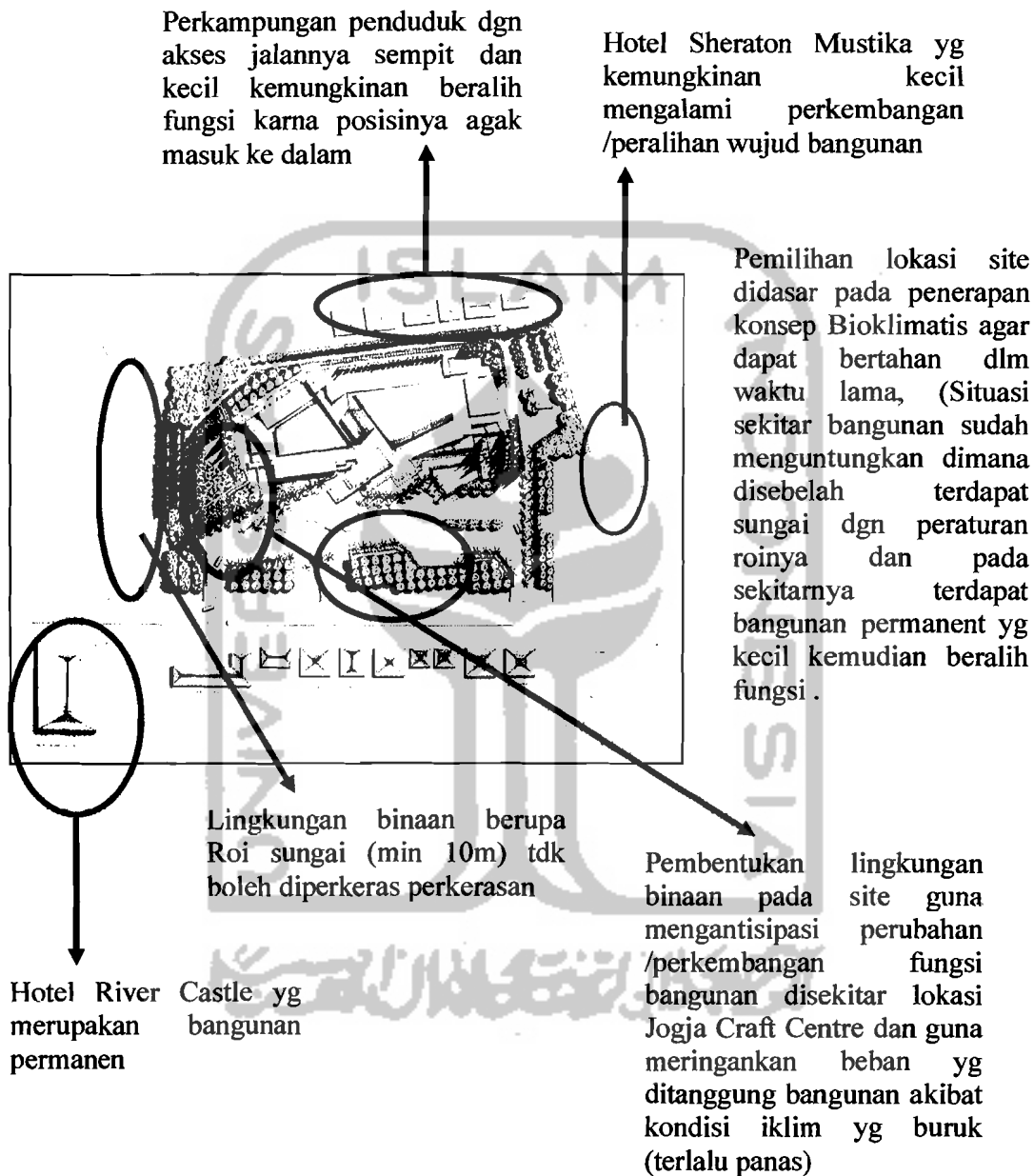


Dinding2 penangkap angin dgn jaelousi guna mereduksi matahari Barat panas

Jaelousi pada bawah kuda2 atap guna membuang panas yg berada di bawah plat atap (penciptaan sirkulasi udara menerus)

Dengan adanya konsep bentuk massa bangunan yg menggunakan prinsip 1:3 , maka luasan dinding sisi Barat dan timur lebih kecil guna menghindari efek pemanasan pada dinding yg berlebih (pemberian vegetasi peneduh dan jaelousi)

## G. SITUASI



### 3.1.4. PERUBAHAN BESARAN/LUASAN

Pembagian modul retail kerajinan

Rencana sebelumnya :

Kelompok retail kerajinan (35% Digolongkan 4 (Berdasarkan pada kelompok kerajinan unggulan Jogja/Dapat menjadi ciri khas ), yaitu: 35% x 239 Persh menengah & kecil di Jogja = 102 unit

- Kerajinan perak 35% x 102 = 36 unit  
workshop = 2 unit
- Kerajinan batik 30% x 102 = 31 unit  
workshop = 2 unit
- Kerajinan gerabah 20% x 102 = 20 unit  
workshop = 2 unit
- Kerajinan pahat kulit 15% x 102 = 13 unit  
workshop = 2 unit

Kelompok kantor dagang (10%)  
10% x 102 unit = 10 unit

Kelompok Exhibition (10%)  
10% x 293 persh = 30 unit

Proses Perancangan :

Kelompok retail kerajinan (35% Digolongkan 4 (Berdasarkan pada kelompok kerajinan unggulan Jogja/Dapat menjadi ciri khas ), yaitu: 35% x 239 Persh menengah & kecil di Jogja = 102 unit

- Kerajinan perak 35% x 102 = 26 unit  
workshop = 2 unit
- Kerajinan batik 30% x 102 = 31 unit  
workshop = 2 unit
- Kerajinan gerabah 20% x 102 = 19 unit  
workshop = 2 unit

- Kerajinan pahat kulit 15% x 102 = 11 unit  
workshop = 2 unit

Kelompok kantor dagang (10%)  
10% x 102 unit = 10 unit

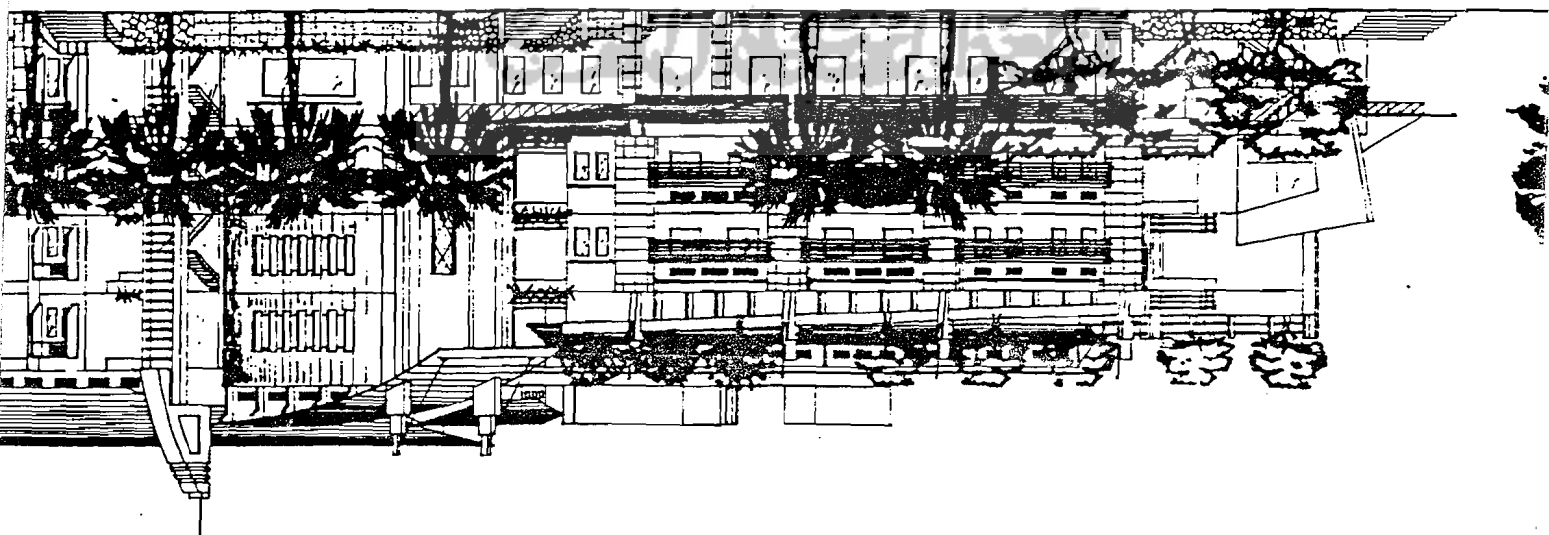
Kelompok Exhibition (10%)  
10% x 293 persh = 30 unit

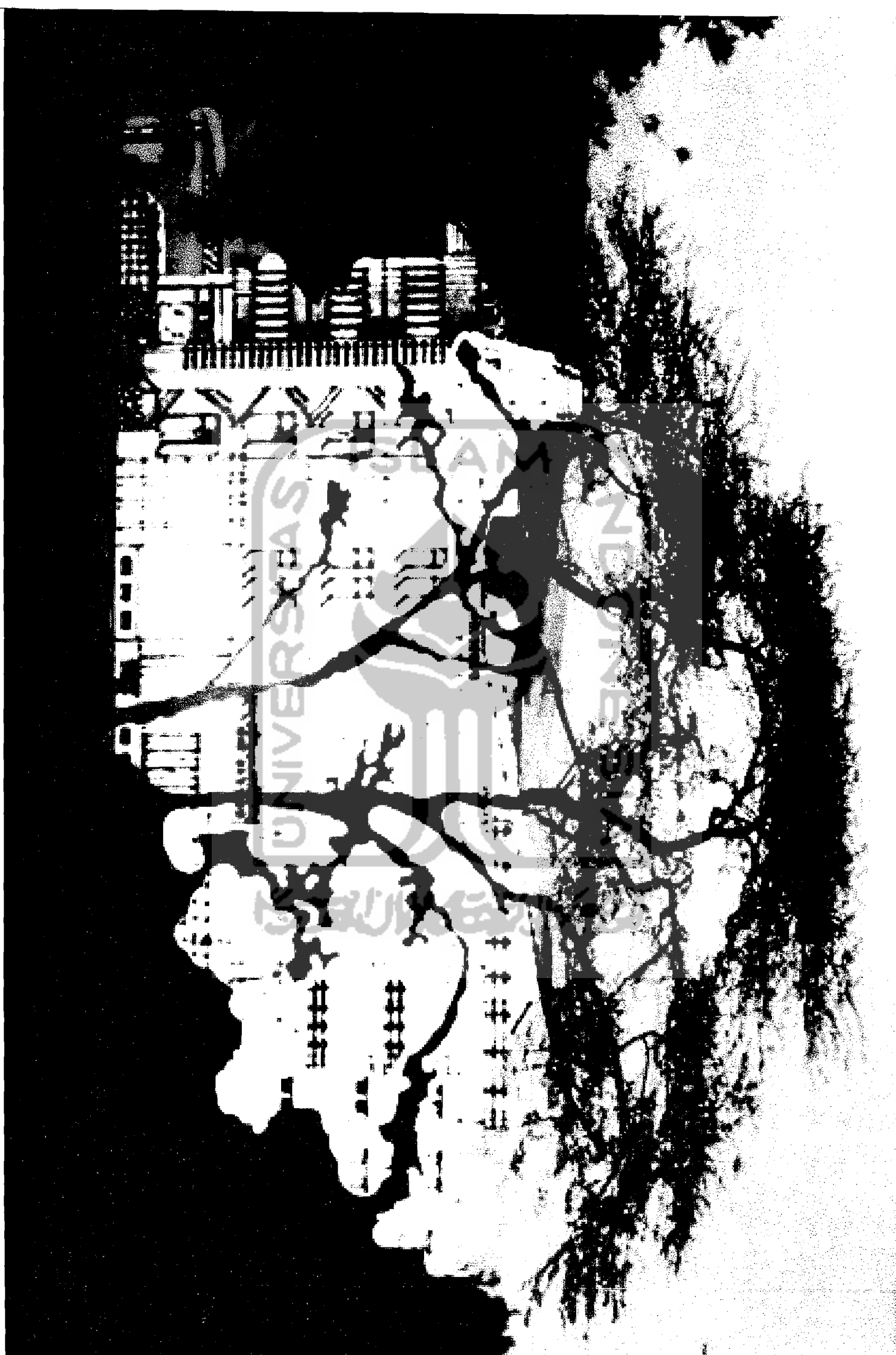


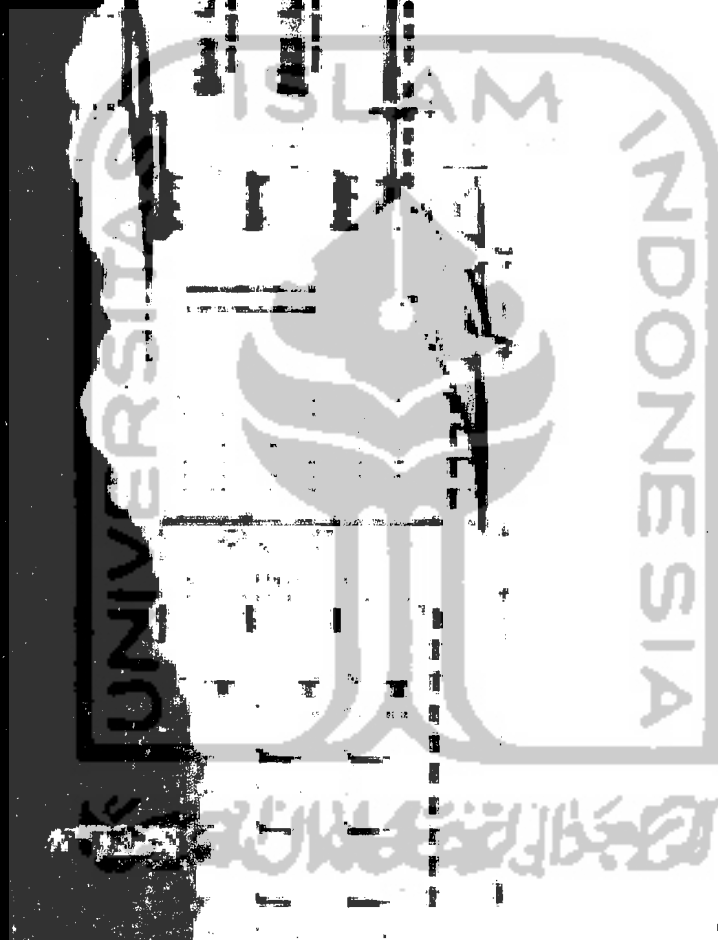
### 3.3. PENAMBAHAN GAMBAR :

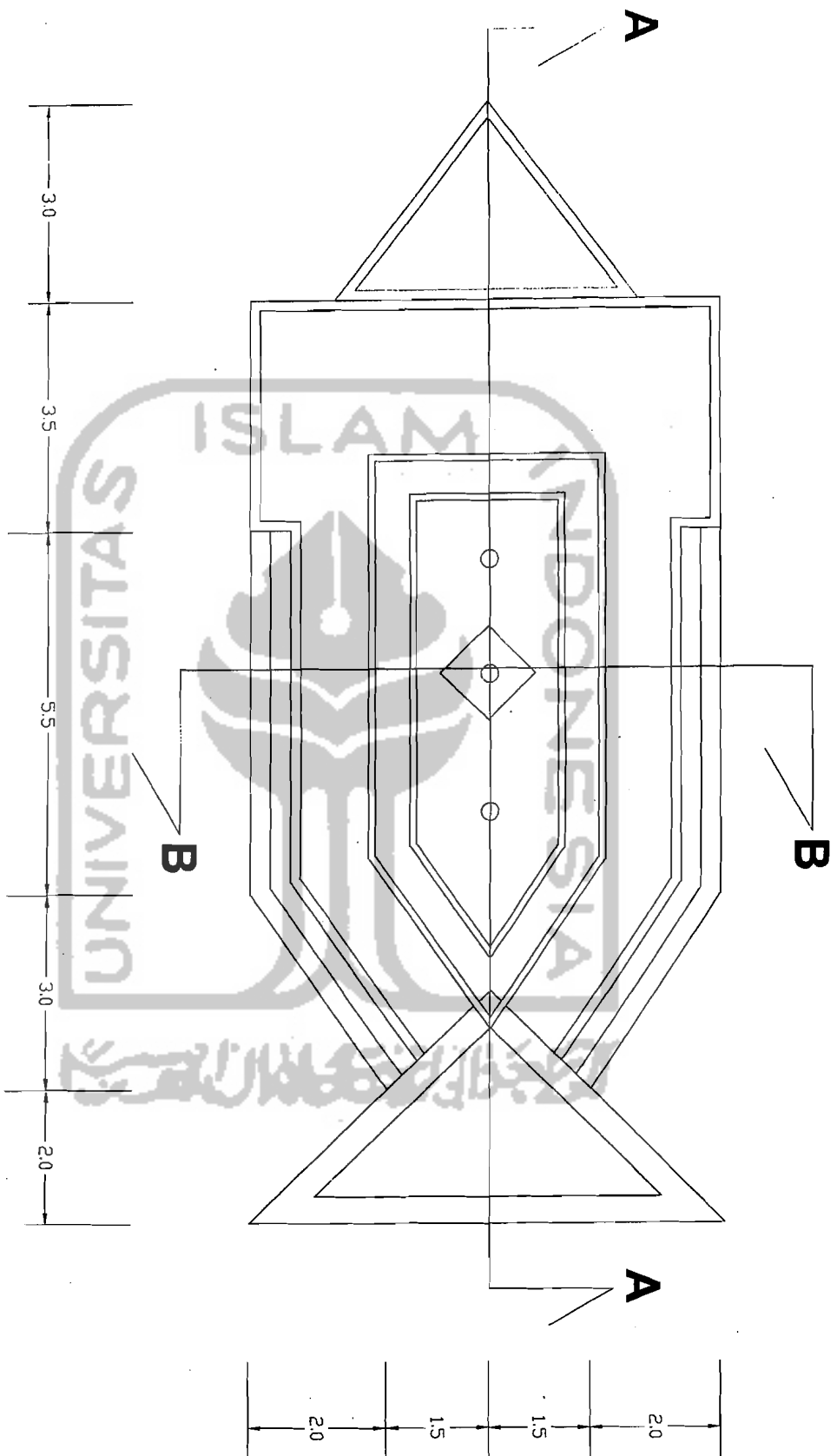
- TAMPAK LINGKUNGAN
- MONTASE TAMPAK TIMUR
- DETAIL FOUNTAIN MAIN HALL









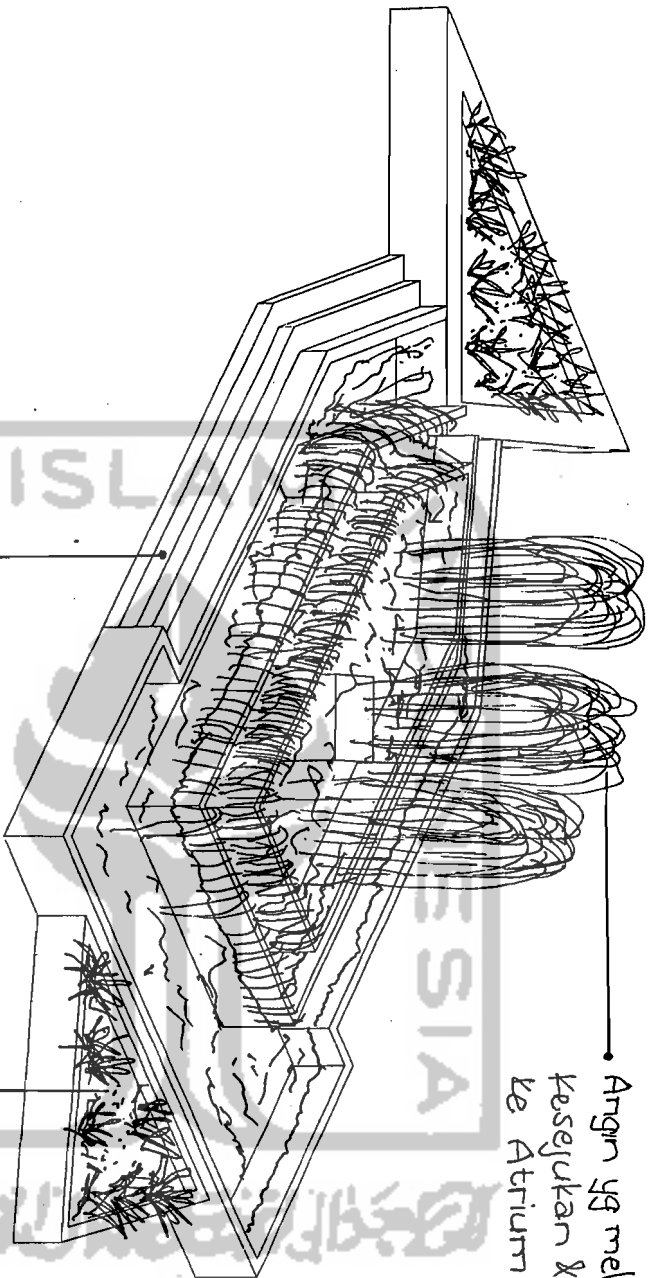


# DETAIL FOUNTAIN

1 : 100

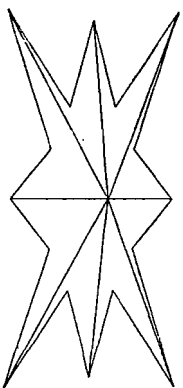


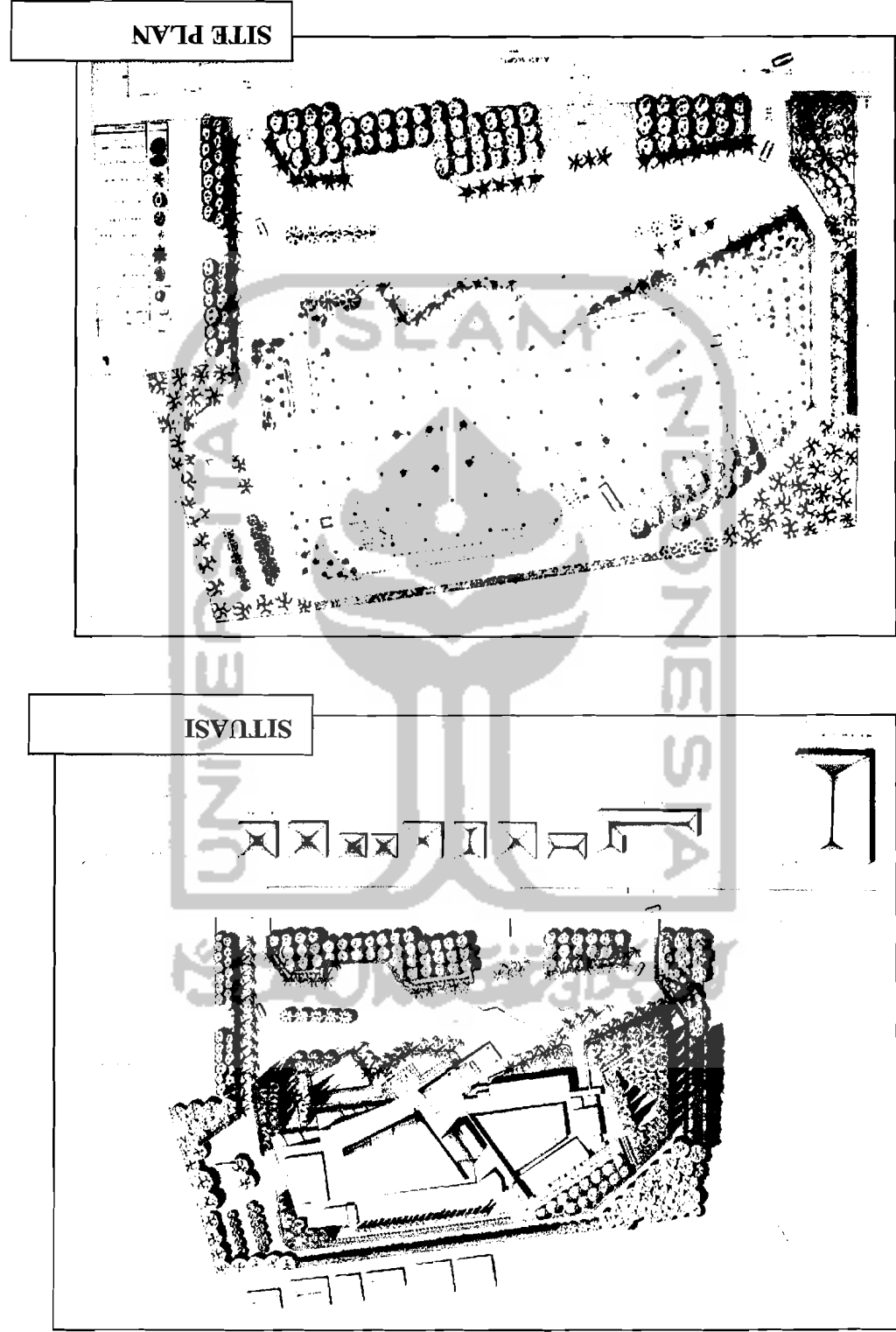
Tempat Santai / duduk:



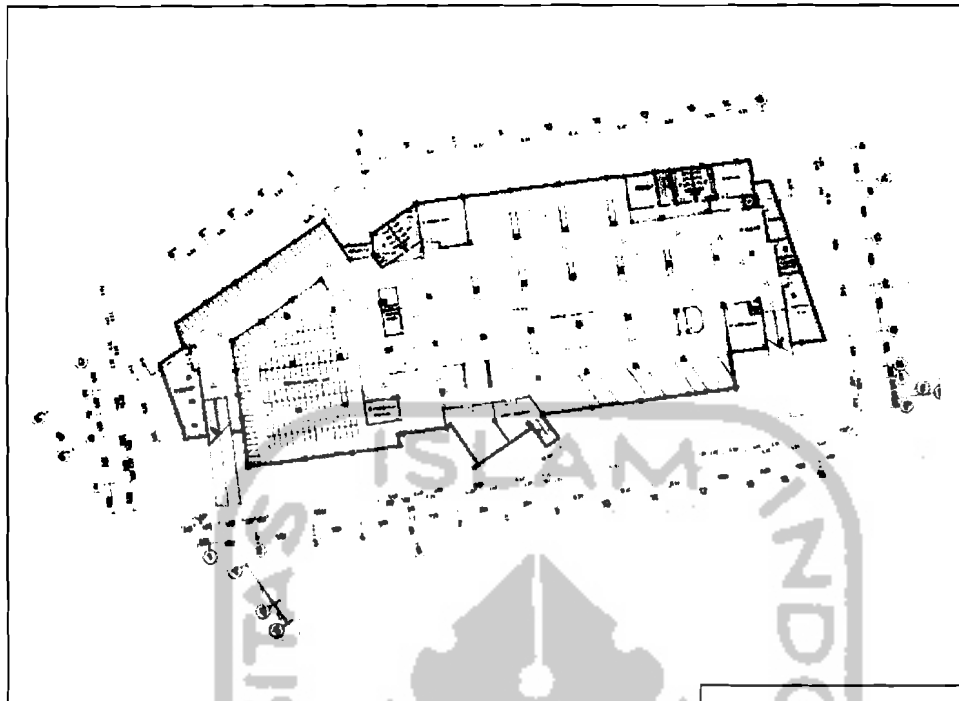
• Angin yg melewati akan membawa kesegukan & menyebarkan hawa ke Atrium.

Pemberian Vegetasi guna menciptakan kesanjukan (pandan, dahlia, aster, bunga cuni, tehian, lipen bahagia, melati).

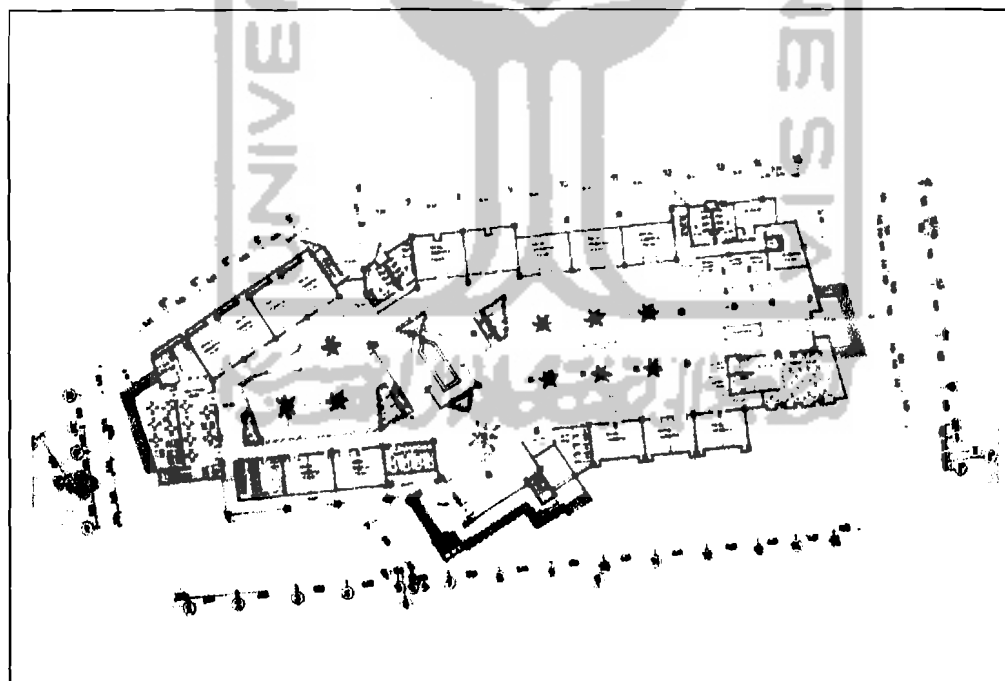




3.4. LAMPIRAN (GAMBAR DI STUDIO)

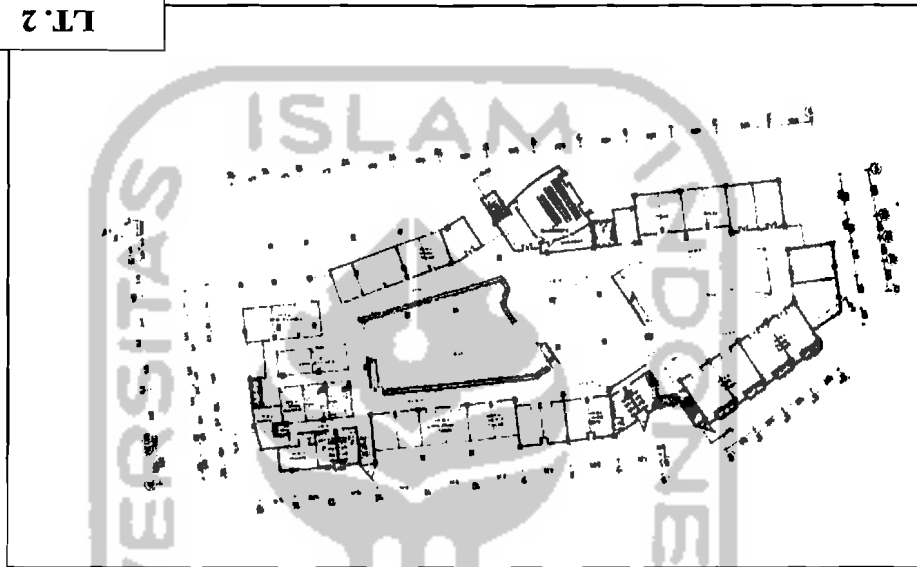


**BASEMENT**



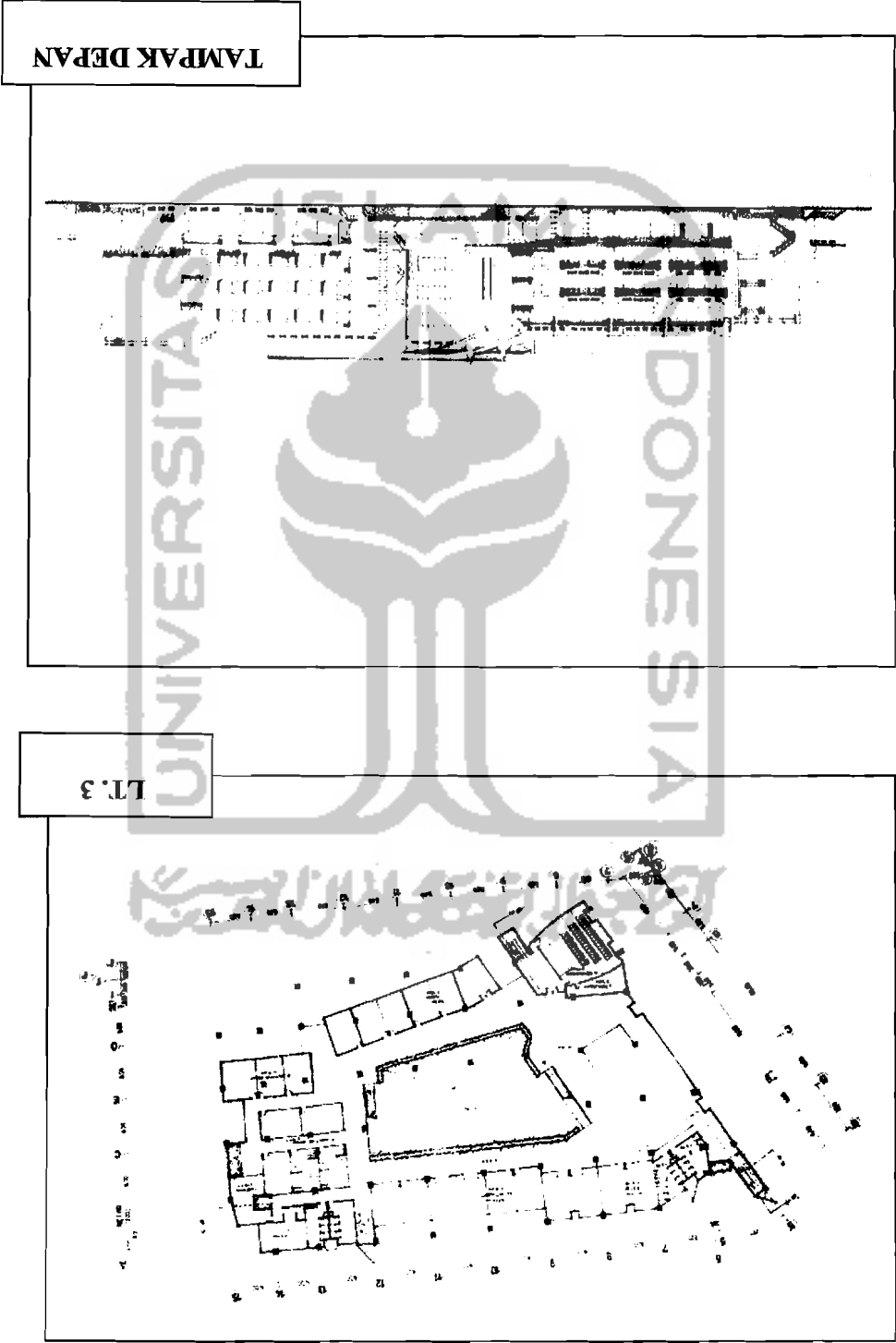
**LT. GROUND FLOOR**

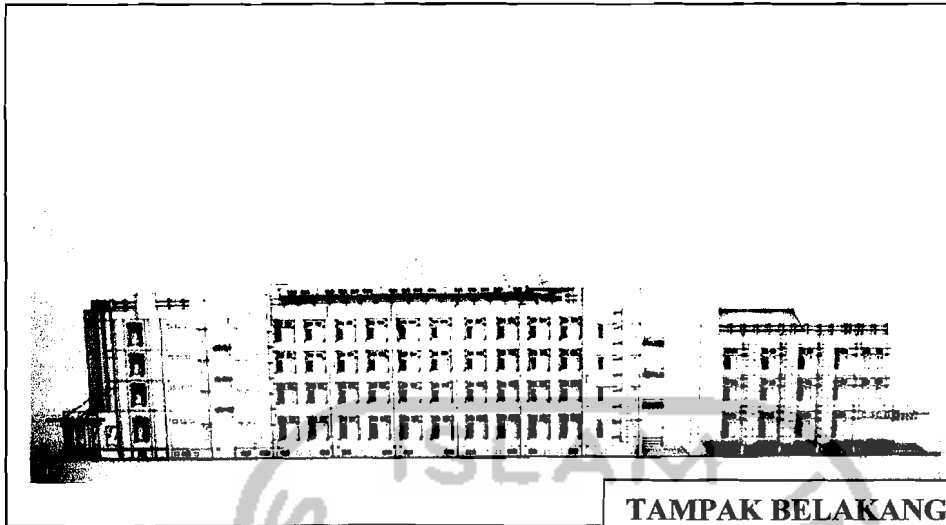
**LT.2**



11



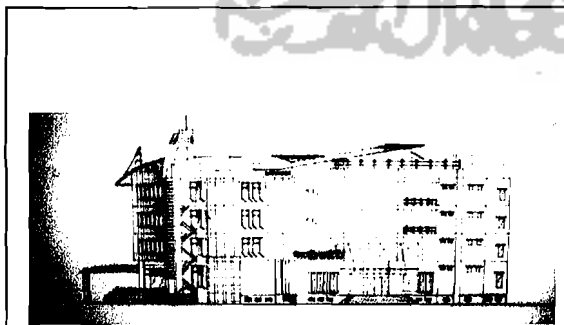




TAMPAK BELAKANG

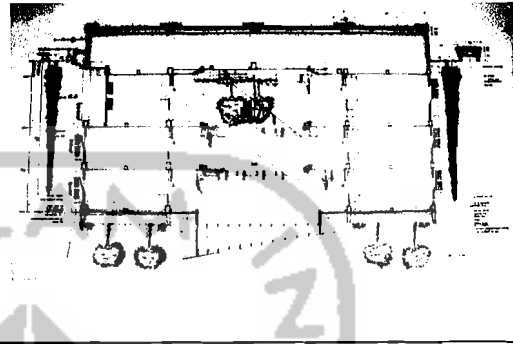


TAMPAK BARAT

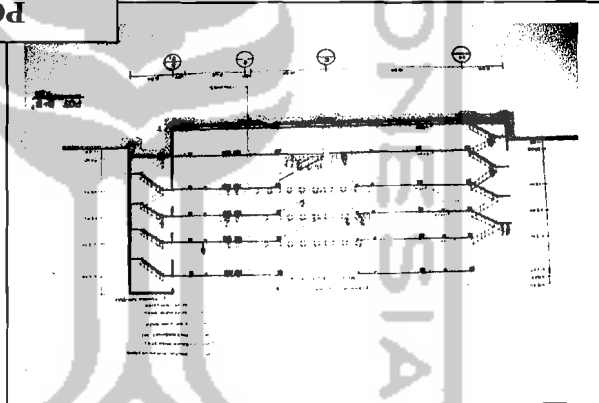


TAMPAK TIMUR

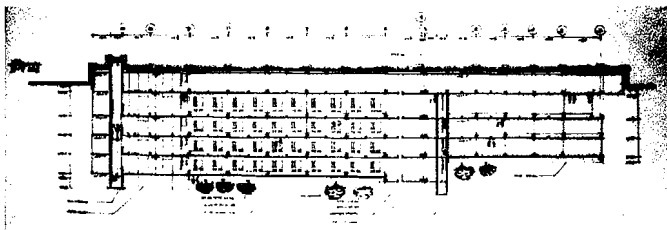
POT DETAIL

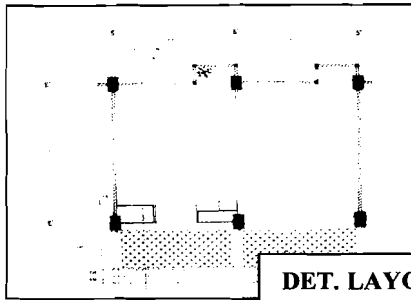


POT B-B

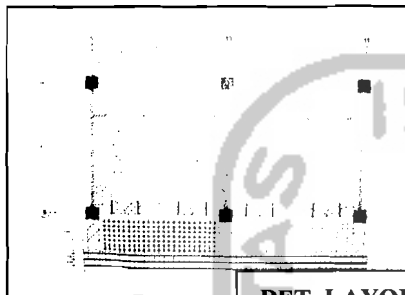


POT A-A



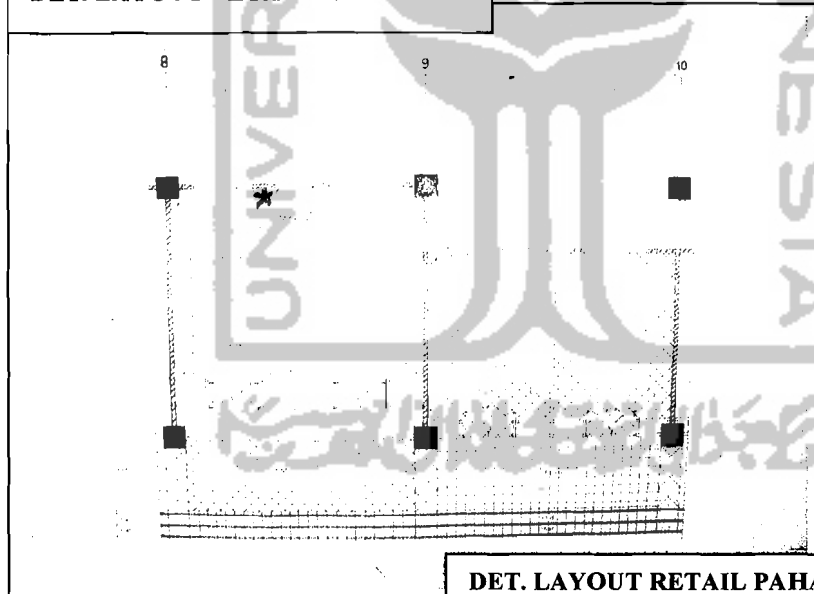


DET. LAYOUT RETAIL KERAMIK

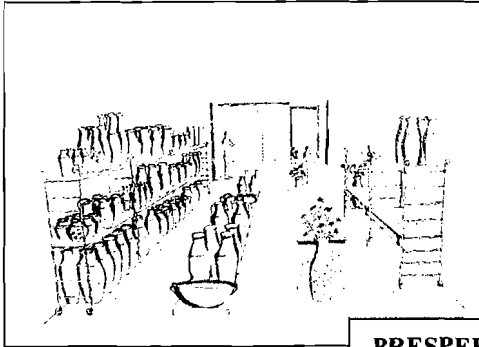


DET. LAYOUT RETAIL PERAK

DET. LAYOUT RETAIL BATIK



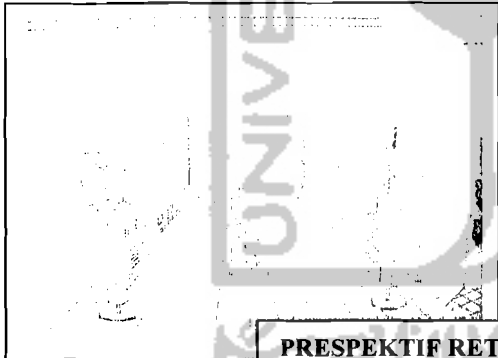
DET. LAYOUT RETAIL PAHAT KULIT



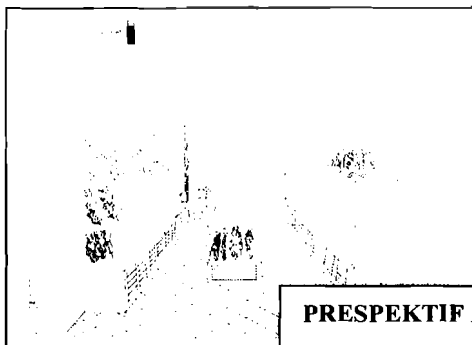
**PRESPEKTIF RETAIL KERAMIK**



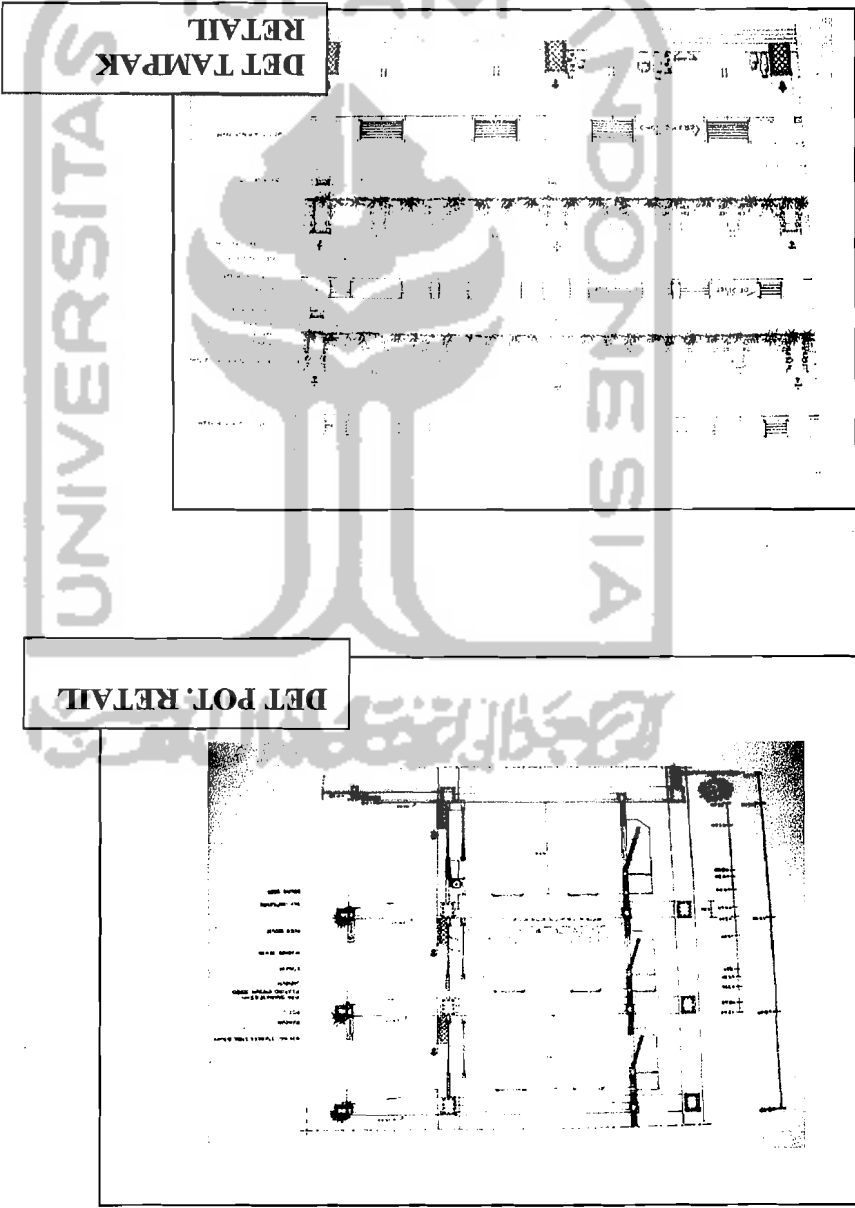
**PRESPEKTIF RETAIL PERAK**

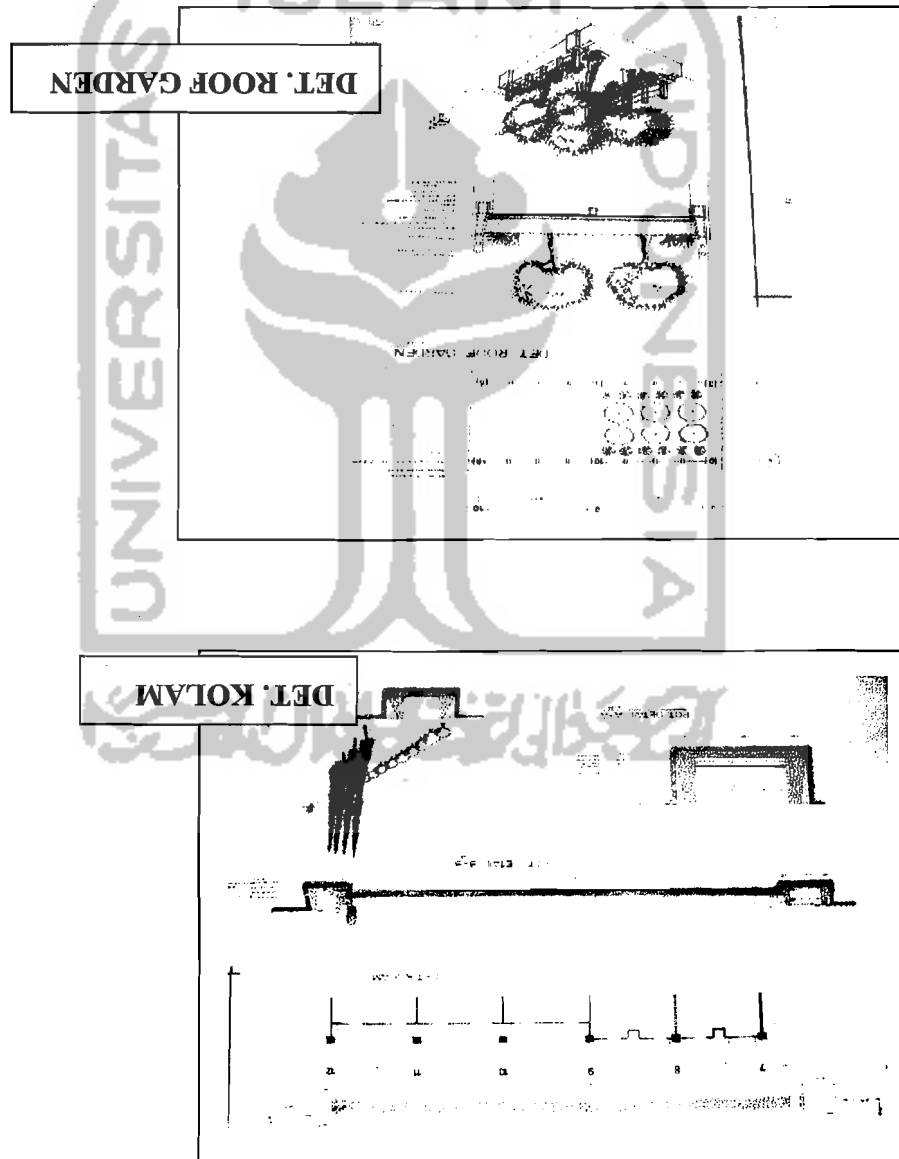


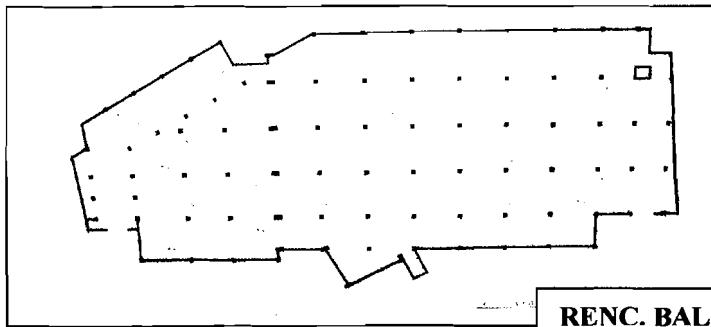
**PRESPEKTIF RETAIL BATIK**



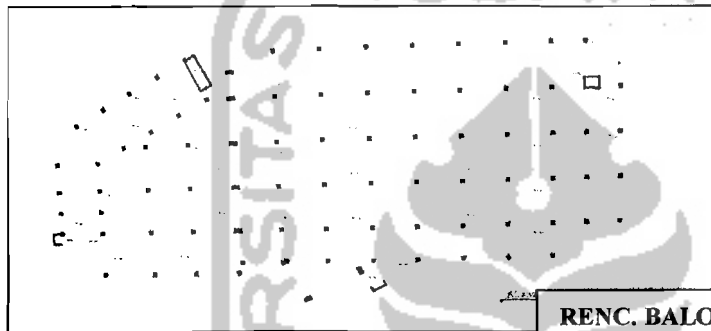
**PRESPEKTIF RETAIL PAHAT KULIT**



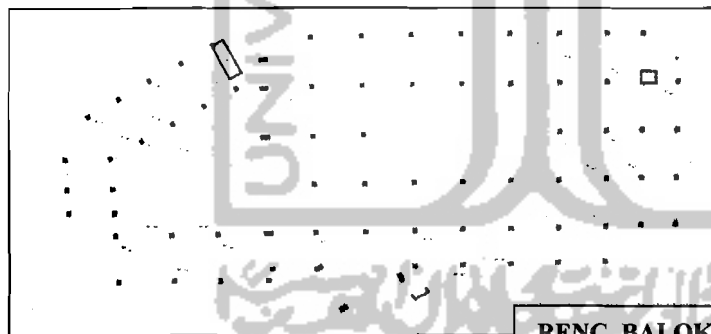




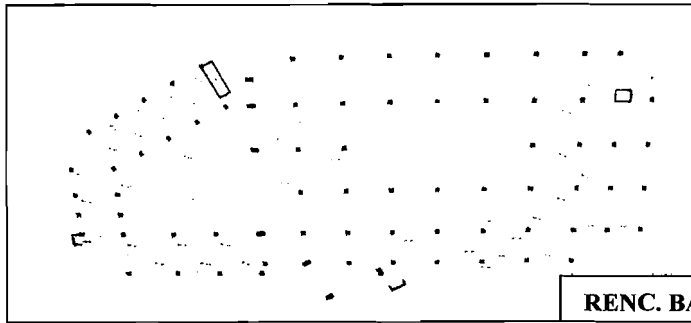
RENC. BALOK BASEMENT



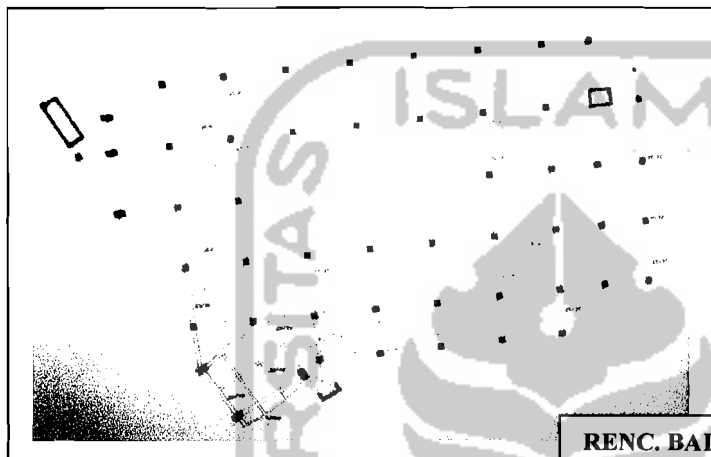
RENC. BALOK GF



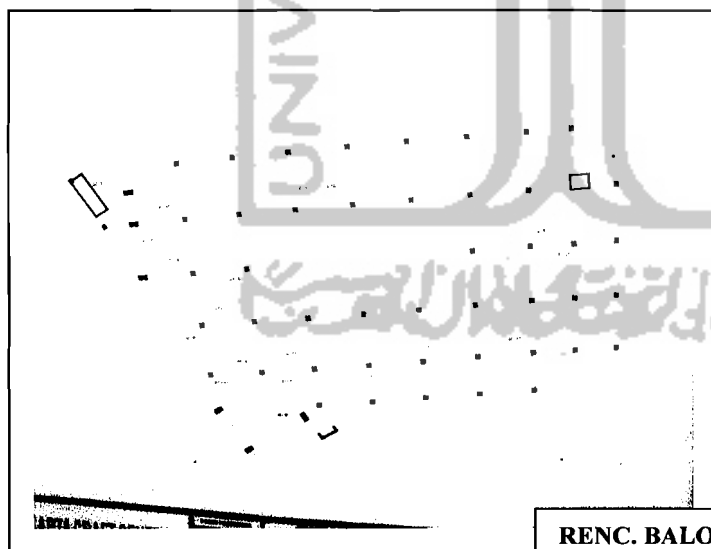
RENC. BALOK LT. 1



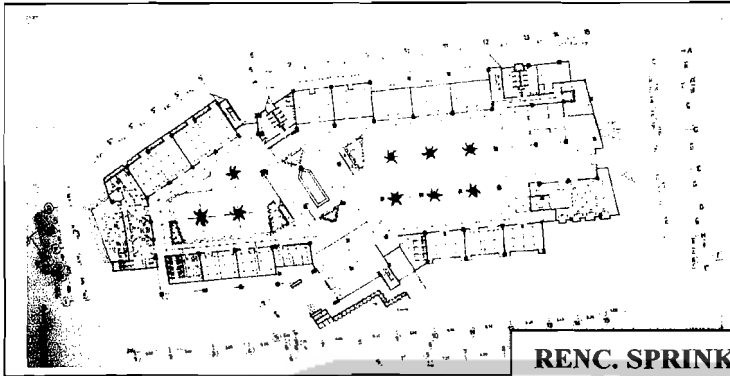
RENC. BALOK LT. 2



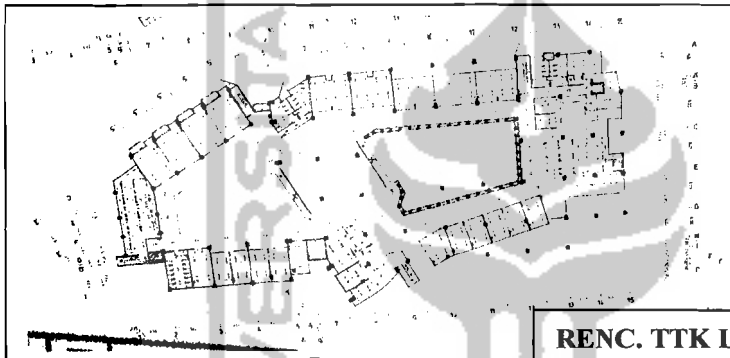
RENC. BALOK LT. 3



RENC. BALOK LT. TOP FLOOR



RENC. SPRINKLER LT. GF



RENC. TTK LAMPU LT.1

AXONO STRUKTUR



PRESPEKTIF BANGUNAN